

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI REMAJA  
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

**AHMAD VERRY ARDIANSYAH**

**NIM: 17.11.4.1. 046**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**Arief Eko Priyo Atmojo, S. Pd., M. Pd.**

**Dosen Program studi Psikologi Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Verry Ardiansyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ahamad Verry Ardiansyah

NIM : 171141046

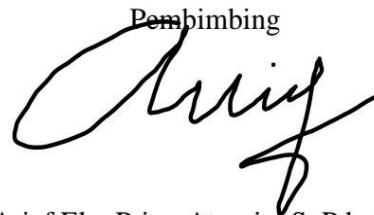
Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing



Arief Eko Priyo Atmojo, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19931 1012019031009

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI REMAJA SANTRI  
PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Disusun Oleh :

**AHMAD VERRY ARDIANSYAH**

**NIM : 17.11.41.046**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Rabu, 09 Februari 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 09 Februari 2022

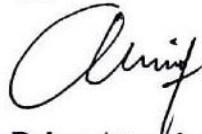
Penguji Utama



**Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog**

**NIP. 19790415 200912 2 002**

Penguji II/ Ketua Sidang



**Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 19931101 201903 1 009**

Penguji I / Sekretaris Sidang



**Trivono, S. Sos. I. M.Si.**

**NIK. 19821012 20170 1 170**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Verry Ardiansyah

NIM : 171141046

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul

**"Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

*Wassalamualikum Wr. Wb*



Ahmad Verry Ardiansyah

NIM. 171141046

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Verry Ardiansyah

NIM : 171141046

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

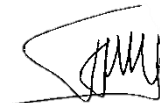
Terkait penelitian saya yang berjudul “**Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur’an.**”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian pada Santri Penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Simo Boyolali. Apabila diketahui bahwa skripsi ini yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya yang dipergunakan untuk semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 7 Maret 2022



**Ahmad Verry Ardiansyah**

**NIM. 171141046**

## **MOTTO**

Hidup tidak usah dibuat sulit, tidak usah ruwet. Asal tidak maksiat, bisa menjadi pribadi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi banyak orang serta tidak mengusik kehidupan orang lain itu sudah cukup

(Gus Baha)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*

Karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk:

**Bapak Noto**

**&**

**Ibu Siti Rohmah**

**Kakak, Mbak dan adik saya**

**Dan seluruh keluarga Bani Wariman**

Terimah kasih atas pengorbanan, semangat, perhatian dan motivasi yang tak pernah putus-putus

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul ” Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Simo Boyolali ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta . Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi.,PSIKOLOG selaku Ketua Prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said dan juga selaku penguji utama.



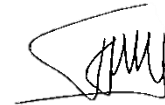
4. Bapak Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi.
5. Bapak Triyono, M.Si. selaku Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh Dosen dan Staff pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Santri Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Kawan- kawan satu perjuangan Psikologi Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dalam perkuliahan hingga skripsi khususnya Psikologi Islam kelas B angkatan 2017.
10. Teman-teman terutama Ricky Abdul Q, Ahmad Asnawi, Nobra B, Aji Bas, Roy Martin dan Satria yang selalu mendampingi selama proses skripsi dan perkuliahan.
11. Orang tua saya dan keluarga Bani Wariman yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Almamaterku UIN Raden Mas Said.
13. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan hingga terselesaikan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Surakarta, 7 Maret 2022

Yang menyatakan



**Ahmad Verry Ardiansyah**

NIM. 171141046

## ABSTRAK

Ahmad Verry Ardiansyah (171141046) “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur’an”. Skripsi: Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Simo Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dan sample penelitian berjumlah 50 santri penghafal al-Qur’an. Teknik sampling menggunakan teknik sampling total. Teknik pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala resiliensi. Validitas isi menggunakan validitas logis dan validitas Aiken’s. Adapun uji hipotesis menggunakan analisis *Product Moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Simo Boyolali.

Korelasi antara efikasi diri dengan resiliensi sebesar 0,679 dengan menunjukkan arah yang positif. Pada nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel. Kesimpulan hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Simo Boyolali.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Resiliensi, Santri Penghafal al-Qur’an

## ABSTRACT

Ahmad Verry Ardiansyah (171141046) "The Relationship Between Self-Efficacy and Resilience of Adolescent Students Memorizing the Qur'an". Thesis: Islamic Psychology Study Program. Faculty Of Ushuluddin and Da'wah. Raden mas Said State Islamic University Surakarta 2022.

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and resilience of adolescent students memorizing the Qur'an at Simo Boyolali Nurul Qur'an Islamic Boarding School. This study uses a correlational quantitative approach. The population and sample of the study were 50 students who memorized the Qur'an. The sampling technique used a total sampling technique. The data collection technique used a self-efficacy scale and a resilience scale. Content validity uses logical validity and Aiken's validity. The hypothesis test uses Product Moment analysis. The results of the hypothesis test show that there is a positive relationship between self-efficacy and the resilience of adolescent students memorizing the Qur'an at the Simo Boyolali Nurul Qur'an Islamic Boarding School.

The correlation value between self-efficacy and resilience is 0.679, indicating a positive direction. On the significance value of Asymp. Sig. (2-tailed) was obtained at 0.000 ( $p < 0.05$ ) which means that there is a significant and positive relationship between the two variables. The conclusion of the proposed hypothesis is acceptable, meaning that there is a significant and positive relationship between self-efficacy and the resilience of adolescent students memorizing the Qur'an at the Simo Boyolali Nurul Qur'an Islamic Boarding School.

Keywords: Self-Efficacy, Resilience, Students Memorizing the Qur'an

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BUKTI PLAGIASI. ....	iv
PERNYATAAN TELAH PENELITIAN. ....	v
HALAMAN MOTTO. ....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN. ....	vii
KATA PENGANTAR. ....	viii
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR. ....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	01
1.1 Latar Belakang Masalah .....	01
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Masalah .....	12
1.6 Keaslian Penelitian .....	12
1.7 Manfaat Penelitian .....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
2.1 Resiliensi .....	21

2.1.1	Pengertian.....	21
2.1.2	Aspek-Aspek.....	22
2.1.3	Faktor- Faktor.....	23
2.2	Efikasi Diri .....	32
2.2.1	Pengertian.....	32
2.2.2	Aspek-Aspek.....	33
2.2.3	Faktor-Faktor.....	35
2.3	Kerangka Berpikir .....	37
2.4	Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
3.2	Identifikasi Variabel .....	42
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	43
3.4	Penentuan Populasi dan Sampel .....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	48
3.7	Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
4.1	Persiapan Penelitian.....	52
4.1.1	Orientasi kenchah Penelitian .....	52
4.1.2	Karakteristik Responden .....	52
4.1.3	Penyusunan Alat Ukur .....	55
4.1.4	Pelaksanaan Uji Coba.....	57
4.1.5	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	58
4.1.6	Penyusunan Skala Setelah Uji Coba.....	62
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	63
4.2.1	Penentuan Subjek Penelitian .....	63
4.2.2	Pengumpulan Data .....	64
4.2.3	Pelaksanaan Skoring.....	64

4.3 Hasil Penelitian .....	64
4.3.1 Uji Prasyarat .....	64
4.3.2 Uji Hepotesis .....	66
4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	68
4.3.4 Kategorisasi .....	69
4.4 Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	84
5.3 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2 Blue Print Skala Efikasi Diri.....	46
Tabel 3 Blue Print Skala Resiliensi.....	47
Tabel 4 Karakteristik Usia Responden.....	53
Tabel 5 Karakteristik Gender Responden .....	54
Tabel 6 Skor Favourabel .....	56
Tabel 7 Skor Unfavourabel .....	56
Tabel 8 Expert Judgement.....	58
Tabel 9 Nomer Aitem Skala Efikasi Diri Yang Gugur .....	60
Tabel 10 Nomer Aitem Skala Resiliensi Yang Gugur .....	60
Tabel 11 Hasil Analisis Reliabilitas .....	62
Tabel 12 Susunan Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Try Out.....	62
Tabel 13 Susunan Aitem Skala Resiliensi Setelah Try Out.....	63
Tabel 14 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel 15 Anova Table .....	66
Tabel 16 Correlation .....	67
Tabel 17 Model Summary.....	68
Tabel 18 Coefficient.....	69
Tabel 19 Norma Kategorisasi.....	70
Tabel 20 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri .....	71
Tabel 21 Hasil Kategorisasi Efikasi Diri .....	72
Tabel 22 Kategorisasi Variabel Resiliensi .....	74
Tabel 23 Hasil Kategorisasi Resiliensi .....	75



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 2 Karakteristik Usia Responden .....	53
Gambar 3 Karakteristik Gender Responden .....	54
Gambar 4 Diagram Prosentase Kategorisasi Efikasi Diri .....	72
Gambar 5 Diagram Prosentase Kategorisasi Resiliensi .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan oleh Nabi Muhammad secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan apabila membacanya akan mendapatkan suatu pahala (Syarbibi & Jamhari 2012). Menurut Al-Qoththan (2005) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana apabila membacanya akan mendapatkan pahala atau suatu ibadah.

Selain membaca dan memahaminya, umat Islam dianjurkan untuk menghafalkan. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya untuk memelihara al-Qur'an. Bagi yang mau menghafal Al-Qur'an, Allah SWT akan memberikan suatu kemudahan terdapat setiap individu yang menghafal (Rusadi 2018). Allah menjadikan Setiap kalimat-kalimat yang indah didalam al-Qur'an sangat mudah untuk di pahami dan dihafalkan oleh setiap penghafalnya (Masduki, 2018). Menghafal al-Qur'an tidak semata-mata untuk dihafalkan dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi juga harus bisa menjaganya, memahami serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya (Putri & Uyun, 2017).

Terdapat berbagai keutamaan- keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Menurut Al- Dausary (1980) Keutamaan menghafal al-Qur'an yaitu akan ditinggihkan drajatnya dan diprioritaskan didunia maupun

diakhirat. Secara garis besar keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an didunia akan dinaikkan drajatnya oleh Allah dari segi pergaulan dan hubungan sosial, keutamaan diakhirat akan mendapatkan syafaat lewat perantara al-Qur'an juga akan diberikan mahkota kehormatan dan orang tuanya akan disematkan diakhirat dengan menjadikan penyelamat bagi orang tua ketika dihari pembalasan tiba (Ulummudin 2020).

Menghafal al-Qur'an adalah mengingat-ingat kembali bacaan al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dengan membacanya maupun dengan mendengarkanya (Susianti 2016). Menurut Albusthomi (2019) menghafal al-Qur'an adalah membaca secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat selanjutnya dari satu surat ke surat lainnya hingga sampai juz 30 dalam al-Qur'an. Menurut Masduki (2018) Menghafal al-Qur'an adalah melafadzkan semua surat yang terdapat didalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali lisan pada semua surat dan ayat tersebut. Orang yang menghafal al-Qur'an disebut dengan hafidz Qur'an, bagi laki-laki dan hafidzah bagi perempuan.

Di Pondok Pesantren tertentu, menghafal al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi santri. Santri adalah orang yang belajar atau mendalami agama Islam di sebuah lingkungan Pesantren yang sebagai tempat menimbah ilmu (Hidayat 2016). Menurut Izzah (2011) santri adalah mereka yang memusatkan perhatiannya pada suatu ajaran agama Islam yang khusus pada penafsiran moral dan sosialnya. Santri yang menghafal al-Qur'an disebut dengan santri tahfidz.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali merupakan salah satu Pondok Pesantren Qur'an. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang para santri tinggal di pondok untuk belajar kitab-kitab yang bertujuan untuk menguasai ilmu atau ajaran Islam secara terperinci serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup (Wahyuddin 2016). Sedangkan Pesantren al-Qur'an merupakan suatu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik yang mengkhususkan pembelajarannya dibidang tahfidz Qur'an (Fatmawati 2019). Diantara program tahfidz Qur'an bagi para santrinya setidaknya dari tahun 2005 sampai tahun 2021, sudah ada terdapat hafidz atau hafidzah yang lahir di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali (Wawancara, pengurus Ponpes Nurul Qur'an Simo). Selain penyelenggaraan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali juga menyelenggarakan program sekolah dari PAUD/TK hingga Madrasah Aliyah (Wawancara, pengurus Ponpes Nurul Qur'an Simo).

Santri tahfidz yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali, juga menjadi pelajar di jenjang formal, khususnya di tingkat MTs dan MA. Secara tugas perkembangan, santri tahfidz Qur'an masih berusia remaja. Menurut Jannah (2017) remaja adalah orang yang memiliki usia dari 12 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan dewasa yang dimulai dari usia 12 sampai 20 tahun (Palupi & Olds dalam Saputro, 2018). Menurut Taufiqriato (2012) remaja merupakan masa yang paling menyenangkan

dari masa lainnya, akan tetapi masa ini juga menjadi salah satu masa terberat bagi remaja karena banyaknya kebutuhan dan juga tingginya ego yang membuat remaja mendapatkan permasalahan dimasa ini.

Terdapat dinamika psikologis pada santri tahfidz remaja terkait dengan tugas menghafal al-Qur'an dan juga tugas sekolah formal. Pada santri tahfidz yang tugas menghafal al-Qur'an harus menjalani rutinitas dalam menghafal. Setiap hari santri wajib menyetorkan hafalannya pada setiap dua kali dalam sehari. Santri tahfidz harus melakukan murojaah setiap hari untuk dapat memenuhi target hafalannya. Pada proses berlangsungnya menghafal al-Qur'an terdapat santri yang menjumpai ayat-ayat dan surat yang sulit untuk dihafalkan sehingga santri mengalami suatu tekanan yang mengakibatkan kecemasan, rasa khawatir, kurang fokus dalam menghafal dan kurang yakin dengan hafalannya. Sehingga santri harus membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengahafal dengan baik. Menurut Ramadhan (2012) Permasalahan yang muncul disebabkan karena ketidakmampuan remaja santri untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga ditemukan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan pada remaja.

Pada santri tahfidz dengan tugas sekolah formal juga melakukan pemenuhan pembelajaran di sekolah. Terdapat tuntutan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila mendapatkan tugas yang sulit untuk dikerjakan maka santri juga mengalami suatu tekanan yang mengakibatkan kurangnya semangat mengerjakan, memiliki rasa putus asa

dan rasa malas untuk mengerjakannya. Menurut Marza (2017) sebagian besar status santri mempunyai peran ganda yaitu sebagai santri dan juga sebagai siswa dilembaga sekolah formal ternyata berpengaruh terhadap menghafal al-Qur'an karena santri dihadapkan pada situasi yang tidak mudah, padatnya jadwal, tuntutan tugas di sekolah dan santri diwajibkan menyetorkan hafalan sehingga santri harus bisa mengatur waktunya.

Menghafal al-Qur'an memerlukan proses yang tidak mudah dan panjang dalam menghafal. Menghafal harus mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal karena didalam al-Qur'an terdapat ayat yang mirip dengan ayat lainnya. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan kesabaran, ketekunan, kesungguhan, usaha yang maksimal, kuat dalam ingatan, minat dan motivasi dengan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing individu (Munawir, 2017).

Tekanan yang dimiliki santri tahfidz baik pada tugas menghafal juga pada pemenuhan tugas-tugas sekolah. Kondisi rentan terhadap permasalahan psikologis santri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2021 terhadap 30 Santri penghafal al-Qur'an melalui angket. Hasil dari studi pendahuluan ditemui bahwa 46,67% santri mengalami keraguan dalam mencapai tujuan, 80% kurang tenang dalam menghadapi kesulitan, 63,33% kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an, 86% kurang siap untuk menghadapi dan merespon masalah, 66,67% kesulitan dalam memecahkan masalah.

Resiliensi sangat perlu dibutuhkan oleh santri penghafal al-Qur'an, menurut Muwakhidah (2021) resiliensi diperlukan karena adanya faktor resiko maupun faktor promotif untuk dapat membantu dalam memberikan pengaruh yang positif dan dapat mengurangi adanya pengaruh negatif yang terjadi pada dalam individu. Apabila individu memiliki resiliensi pada dalam dirinya maka ketika menghadapi segala macam permasalahan yang terjadi dengan cara yang sehat dan tidak membiarkan larut dalam sedih, kecewa dan berduka dalam dirinya secara permanen (Athiyah 2021). Resiliensi bisa dikatakan sebagai dorongan individu untuk memiliki motivasi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terjadi (Ester 2020). Santri yang memiliki nilai tentang resiliensi yang nanti diharapkan dapat membantu santri dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna (Marza 2017).

Resiliensi dikembangkan sebagai pemanfaatan individu dengan upaya untuk dapat menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan (Purwanti & Auliyah, 2017). Resiliensi diperlukan sebagai hasil positif mengurangi adanya resiko negatif, peningkatan dalam beradaptasi dan juga kemampuan pengembangan dalam keterampilan memecahkan kesulitan yang efektif dalam menghadapi perubahan (Utami & Helmi, 2017). Resiliensi dapat membantu remaja untuk dapat memecahkan permasalahan, dengan adanya resiliensi yang tinggi dapat membantu untuk keluar dari permasalahan pada remaja (Puspitadewi

2014). Adapun pendekatan proses yang dijalani oleh seorang santri penghafal al-Qur'an tidak mudah, penuh dengan dinamika serta proses yang tidak begitu panjang (Masduki 2018). Berbagai keberhasilan dan juga kegagalan dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit membuat individu mampu terus belajar dalam memperkuat diri sehingga individu mampu mengubah kondisi-kondisi yang tertekan (Ifdil & Taufik, 2012). Resiliensi dapat mengatasi pengaruh negatif yang terjadi akibat dari paparan resiko kehidupan, keberhasilan dan menghadapi pengalaman traumatik dan juga memiliki kemampuan dalam melewati pengaruh negatif yang dapat berhubungan dengan resiko dalam sebuah kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005).

Resiliensi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena kehidupan manusia selalu diwarnai oleh kondisi yang tidak menyenangkan. Kehidupan yang tidak menyenangkan ini menantang kemampuan manusia untuk mengatasinya, untuk belajar dari nya dan bahkan untuk berubah karenanya, sehingga resiliensi tidak hanya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang melainkan setiap orang termasuk remaja, memiliki kapasitas dalam menjadikan resilien (Desmita, 2013). Remaja santri yang bisa mengatasi dan mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan maka akan tumbuh menjadikan individu yang sehat (Urbayatun 2018).

Setiap individu seperti pada santri penghafal al-Qur'an pada dasarnya memiliki kemampuan untuk belajar dalam menghadapi kondisi-



kondisi yang tidak menyenangkan dalam kehidupannya. Menurut Grotberg (1995) salah satu sumber yang menjadikan resilien terletak pada kemampuan internal yang dimiliki oleh setiap individu yaitu pada keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Kemampuan dalam diri sendiri sangat penting dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan resiliensi pada santri penghafal al-Qur'an. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki sering dikenal dengan efikasi diri. Menurut Bandura (Schwarzer & Warner (2013) resiliensi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas, memecahkan masalah, dan mengatasi stresor dalam hidup, yang dikenal sebagai efikasi diri. Orang dengan efikasi diri yang tinggi dicirikan dengan percaya diri pada kemampuan mereka, melihat hambatan atau masalah sebagai tantangan, memiliki sedikit negatif, merasa positif dan gigih ketika menghadapi hambatan Sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah dicirikan oleh keraguan terhadap kemampuannya sendiri, rentan terhadap depresi, menghindari situasi sulit, memandang tugas dan hambatan sebagai ancaman, dan tidak mampu mengatasi stres secara efektif (Schwarzer & Warner, 2013).

Menurut Mustika & Rustika (2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi. Efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 48,7% terhadap terbentuknya tingkat resiliensi pada penelitian (Santhoso 2018). Dalam sebuah meta-analisis terkait hubungan efikasi diri dengan resiliensi ditemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara

efikasi diri dengan resiliensi (Utami 2017). Adapun pada Anggraini (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi resiliensi dalam menghadapi ujian. Dengan ini bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula Resiliensi. Menurut Ambarwulan (2015) efikasi diri juga memiliki pengaruh terhadap resiliensi dengan menyumbang 38,6% terhadap resiliensi. Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa efikasi diri merupakan salah satu yang dapat menumbuhkan dan salah satu solusi yang dapat membangkitkan resiliensi, terutama resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an.

Menurut Reivich & Shatte (dalam Salim & Fakhurrozi, 2020) efikasi diri dapat mewakili kepercayaan dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang disertai dengan keyakinan akan kekuatan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh individu. Menurut Schunk (Aziz & Noviekayati, 2016) Capaian performa dapat mempengaruhi penghayatan efikasi diri, dengan giliran adanya efikasi diri dapat mempengaruhi usahanya dan juga ketekunan dalam menghadapi kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh individu dengan meraih keberhasilan. Dengan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi pada setiap individu.

Menurut Bandura (dalam Feist, 2013) keyakinan orang mengenai efikasi diri dapat mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk diambil, seberapa besar usaha yang akan mereka berikan kedalam kegiatan ini, seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi

rintangan dan kegagalan serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Efikasi diri yang tinggi mengarah pada usaha dan ketekunan dalam menghadapi masalah dengan mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penelitian Burhani (2014) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi. Sumbangsi yang diberikan variabel *self efficacy* sebesar 11,4% yang berkontribusi terhadap resiliensi. Menurut Hartati (2021) juga terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula resiliensi. Adapun menurut Mufidah (2017) juga menunjukkan dukungan sosial melalui mediasi efikasi diri maka akan menghasilkan resiliensi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan dan efikasi diri individu tinggi maka resiliensi juga akan lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pentingnya efikasi diri yang dimiliki oleh setiap individu terutama santri penghafal al-Qur'an agar dapat bertahan dan bangkit dari kesulitan yang dialami oleh santri penghafal al-Qur'an. Dengan dimilikinya efikasi diri maka akan membuat santri penghafal al-Qur'an lebih bisa percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, sehingga dapat meraih keberhasilan dengan mencapai tujuan. Berangkat dari hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Resiliensi Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang peneliti temukan dalam studi pendahuluan diantaranya:

1. Santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali sebagian besar masih memiliki keraguan untuk berhasil mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an.
2. Santri Penghafal al-Qur'an di Pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali sebagian besar tidak tenang dalam bertindak ketika mengalami kesulitan menghafal al-Qur'an sehingga dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an
3. Santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali sebagian besar tidak siap menghadapinya atau tidak merespon ketika mengalami kesulitan menghafal sehingga dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an
4. Santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simao Boyolali sebagian besar tidak fokus dalam menghafal ketika mengalami kesulitan sehingga dapat menghambat proses menghafal al-Qur'an
5. Santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali kesulitan memecahkan masalah dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat menghambat proses menghafal al-Qur'an

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini. Peneliti ingin memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti dengan menggunakan subjek pada santri penghafal al-Qur'an dengan melakukan program tahfidz Qur'an yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali dengan mengukur efikasi diri yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an yang kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui efikasi diri yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an dengan resiliensi santri penghafal al-Qur'an.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada tersebut maka diperoleh rumusan masalah: apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan variabel efikasi diri dan variabel resiliensi. Sampai saat ini peneliti baru menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan efikasi diri dan resiliensi. Dengan menutup kemungkinan masih terdapat penelitian lain yang belum peneliti temukan. Dengan ini penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode	Hasil
1	Husni & Rozali (2016) Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dengan Resiliensi Pada Anggota Korp Sukarela-Palang Merah Indonesia Di Jakarta Barat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir”	Komparatif non-eksperimental	Terdapat pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap resiliensi pada anggota korp Sukarela-Palang Merah Indonesia di Jakarta Barat dalam Penanggulangan Bencana Banjir dengan nilai signifikansi $(P) = 0,000$ ; $(P < 0,05)$ . Koefisien determinan yaitu 0,298 (29,8%) artinya <i>self efficacy</i> menyumbang 29,8% terhadap pembentukan resiliensi.
2	Ambarwulan (2015) Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan sosial Terhadap Resiliensi	Kuantitatif Regresi Ganda	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial terhadap resiliensi. Dengan

---

	Penderita Kanker di C-Tech Labs Edwar Technology		sumbangsi tingkat self efficacy sebesar 38,6%.
3	Burhani & Yahya (2014) Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Resiliensi Pada Anggota Resimen Mahasiswa	kuantitatif Regresi Sederhana	Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan resiliensi. Nilai koefisien diterminan menunjukkan sebesar 11,4% <i>self efficacy</i> berkontribusi resiliensi pada resimen mahasiswa
4	Salim & Fakhurrozi (2020) Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa	Analisis deskriptif, t-test, korelasi pearson dan uji linier regresi sederhana.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi resiliensi mahasiswa
5	Fujiati (2016) Hubungan Antara Akademik <i>Self Efficacy</i> dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES Angkatan Tahun 2010-2011	Metode kuantitatif desain Korelasional.	Berdasarkan hasil analisis korelasi <i>Product moment</i> menunjukkan hasil signifikan sebesar $P= 0,000$ ( $P<0,05$ ). Sehingga menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara academic <i>self efficacy</i> dengan resiliensi. Dengan artinya semakin tinggi akademik <i>self efficacy</i> mahasiswa maka

---

---

<p>6 Utami, (2017), “<i>Self Efficacy</i> dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis”.</p>	<p>Kuantitatif Korelasional</p>	<p>akan semakin tinggi pula resiliensi mahasiswa. Hasil yang menunjukkan berdasarkan meta analisis bahwa ada hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> dengan resiliensi. Selain itu ditemukan terdapat korelasi yang tergolong tinggi antara <i>self efficacy</i> dengan resiliensi. Keduanya berada diatas 0,50 yang Korelasi antara <i>self efficacy</i> dengan resiliensi yang dikoreksi dengan kesalahan dan koreksi kesalahan pengukuran</p>
<p>7 Aziz &amp; Noviekayati (2016), “Dukungan Sosial, Efikasi diri dan Resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja”.</p>	<p>analisis regresi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja, dengan hipotesis ada hubungan sebesar (F Reg= 126.126 P=0,000).</p>
<p>8 Anggraini, (2017), “Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Resiliensi Menghadapi</p>	<p>metode kuantitatif dengan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan resiliensi</p>

---



---

	Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas”.	desain korelasional	menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas kabupaten Mojokerto dengan nilai signifikansi sebesar $P = 0,000$ ( $P < 0,000$ ). Artinya semakin tinggi <i>self efficacy</i> yang dimiliki siswa kelas XII maka akan semakin tinggi pula resiliensi siswa dalam menghadapi ujian.
<b>9</b>	Mustika & Rustika (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Pada mahasiswa Universitas Udayana yang Sedenag Menyusun Skripsi.	Kuantitatif Regresi Ganda	Hasil menunjukkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,522 nan nilai koefisien diterminasi sebesar 0,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,00$ ). Hasil tesebit menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri memiliki peran yang meningkat terhadap taraf resililiensi pada mahasiswa Udayana yang sedang menyusun skripsi.
<b>10</b>	Roellynan & Listiyandini (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat akhir yang Mengrjakan Skripsi	Kuantitatif Regresi Sederhana	Hasil menunjukkan bahwa optimisme memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12,3%. Apabila mahasiswa tingkat akhir memiliki

---

---

			keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikit secara positif, maka akan dapat membatu mereka untuk menghadapi kesulitan dalam menegerjakan skripsi.
<b>11</b>	Situmorang. L (2018) Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Hubungan Resiliensi Diri dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan	Kuantitatif Regresi Ganda	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai r hitung > r tabel $0,847 > 0,294$ . Ada hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi dengan nilai r hitung > r tabel atau $0,768 > 0,294$ . Kesimpulan ada hubungan positif dab signifikan antara resiliensi diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa XI IPS SMA negeri 3 Medan.
<b>12</b>	Oktaningrum & Santhoso (2018) Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama di Magelang	Kuantitatif korelasi dengan regresi sederhana	Bedasarkan hasil analisis terdapat hubungan positif antara efiksi diri dengan resiliensi dengan menunjukkan nilai $p= 0,000$ ( $P<0,05$ ) maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri

---

---

<p><b>13</b> Kawitri. Z (2019) <i>Self Compassion</i> dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan</p>	<p>Korelasi</p>	<p>dengan resiliensi. Efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap tingkat resiliensi.</p>
<p><b>14</b> Sulastri &amp; Jufri (2021) Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi diri dan Persepsi Anacam Covid-19</p>	<p>Kuantitatif Analisi Regresi Beganda</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi ancaman memiliki kontribusi pada resiliensi. semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi juga resiliensi namun pada persepsi ancaman yang tinggi dapat menurunkan tingkat resiliensi.</p>
<p><b>15</b> Rusmawati &amp; Astuti (2021) Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun pertama Fakultas</p>	<p>Kuantitatif Regresi Sederhana</p>	<p>Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi dengan nilai <math>r = 0,790</math> dan nilai <math>p=0,00</math> (<math>p&lt;0,05</math>). Artinya</p>

---

---

Psikologi Universitas  
DiPonegoro di tengah  
Pandemi Covid-19

semakin tinggi kecerdasan  
emosional yang dimiliki  
mahasiswa pertama makan  
akan semakin tinggi pula  
resiliensi mahasiswa pertama  
pada fakultas Psikologi  
Universitas Diponegoro.

---

Meskipun terdapat variabel efikasi diri dan resiliensi sudah ada yang diteliti, akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an simo Boyolali dengan subjek penelitian yaitu santri penghafal al-Qur'an yang masih menumpuh pendidikan dijenjang Madrasah Aliyah. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi diri dengan Resiliensi Pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali".

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan Psikologi. Selain itu juga diharapkan menambah referensi terhadap kajian keilmuan khususnya dalam bidang psikologi dengan fokus pada minat

pendidikan serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan resiliensi santri penghafal al-Qur'an dengan cara meningkatkan kemampuan yang bersumber dari dalam individu salah satunya yaitu efikasi diri yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an.

### b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terkait resiliensi santri penghafal al-Qur'an serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan resiliensi santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

### c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penulisan penelitian khususnya dalam bidang penelitian psikologi yang berkaitan dengan variabel terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Resiliensi**

Menurut Grotberg (1996) resiliensi merupakan kemampuan yang bersifat universal yang dapat memungkinkan seseorang, kelompok, atau masyarakat untuk mencegah, mengurangi, atau mengatasi akibat dari suatu kesulitan dalam menghadapi suatu kehidupan.

Menurut Desmita (2013) resiliensi merupakan kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Bagi mereka yang memiliki resilien, maka membuat hidupnya menjadi kuat yang artinya resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial, akademis, kompetensi vokasional dan bahkan dengan tekanan-tekanan hebat yang inheren dalam dunia sekarang sekalipun.

Menurut Werner (dalam Desmita, 2013) resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan bangkit kembali, pulih kembali dan

mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan dan dapat mengembangkan kompetensi sosial, akademis meskipun terpapar dengan stress yang berat atau hanya pada stress yang melekat pada kehidupan sekarang.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu, kelompok maupun masyarakat yang dapat menghadapi, mencegah, meminimalkan, mengurangi dan mengatasi dari berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan sehingga dapat bangkit kembali dan mampu beradaptasi dengan baik meskipun terpapar dengan tekanan atau stres yang melekat pada kehidupannya.

#### 2.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson (2003) mengemukakan lima aspek resiliensi yaitu: *personal competence, high standard and tenacity* (Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan), *trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening affect of stress* (kepercayaan diri serta tingkat toleransi pada pengaruh negatif), *positive acceptance of change and secure relationships* (penerimaan positif adanya perubahan), *control and factor* (kontrol diri), *spiritual influences* (spiritual). Terdapat penjabaran dari kelima aspek yang sebagai berikut:

1. *personal competence; high standard and tenacity* (Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan)

Menjelaskan kemampuan pribadi individu yaitu individu yang merasa seperti orang yang dapat mencapai tujuan bahkan mengalami kemunduran atau kegagalan. Ketika individu berada dibawah tekanan, mereka sering ragu apakah mereka dapat berhasil dalam mencapai tujuan, oleh karena itu dibutuhkan standart tinggi dan keuletan diri pribadi.

2. *trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening affect of stress.* (Kepercayaan diri serta tingkat toleransi pada pengaruh negatif)

Aspek ini berkaitan dengan ketenangan dalam bertindak. Orang yang tenang cenderung berhati-hati terhadap masalah yang akan dihadapi. Bahkan ketika menghadapi stres atau masalah, individu dapat dengan cepat merespon stres dan tetap fokus pada tujuan mereka.

3. *positive acceptance of change and secure relationships relationships* (Penerimaan Positif Adanya Perubahan)

Melibatkan kemampuan untuk secara positif dalam menerima kesulitan dan mampu bergaul dengan orang lain dengan aman jika anda dalam kesulitan. Individu menunjukkan kemampuan untuk secara positif dalam menerima masalah,



sehingga tidak akan mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain.

4. *Control and factor* (Kontrol Diri)

Kemampuan untuk mengendalikan diri dan mencapai tujuan. Individu dapat mengendalikan diri dalam proses pencapaian tujuannya dan memiliki kemampuan untuk mencari dan memperoleh dukungan sosial dari orang lain ketika menghadapi masalah.

5. *Spiritual influences* (Spiritual)

Kemampuan untuk berjuang secara konsisten karena keyakinannya kepada tuhan dan takdir dari tuhan. Orang yang percaya dengan tuhan akan berpikir bahwa masalah adalah takdir dari tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus terus berjuang untuk tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek yang dikemukakan oleh Connor & Davidson (2003) peneliti akan menggunakan *personal competence, high standard and tenacity* (kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan), *trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening affect of stress* (kepercayaan diri serta tingkat toleransi pada pengaruh negatif), *positive acceptance of change and secure relationships* (penerimaan positif adanya perubahan), *control and factor* (kontrol diri), *spiritual influences*

(spiritual) yang merupakan aspek-aspek dari resiliensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk kepentingan alat ukur.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Resiliensi

Menurut Grotberg (1995) menjelaskan 3 sumber dalam membentuk resiliensi dari dalam individu. Sumber tersebut yaitu (*I Have*), (*I Am*), dan (*I Can*). Terdapat penjabaran dari ketiga faktor tersebut sebagai berikut:

#### 1. *I Have*

*I Have* merupakan dukungan dan sumber dari daya eksternal yang mendorong untuk ketahanan. Seseorang akan merasa memiliki orang yang disekitar lingkungan yang dapat mencintainya tanpa ada syarat kepadanya. Sebelumnya individu akan menyadari bahwa siapa dirinya (*I Am*) atau apa yang akan dilakukannya (*I Can*), maka individu akan membutuhkan dorongan atau dukungan dari pihak eksternal yang ada disekitar lingkungan dalam mengembangkan perasaan keselamatan dan keamanan yang meletakkan sebagai fondasi dalam mengembangkan resiliensi. Sehingga pada faktor (*I Have*) akan dapat meningkatkan daya tahan dari dalam individu. Ini merupakan Sumber-sumber dari (*I Have*) yang sebagai berikut:

a. *Trusting relationship* (Hubungan saling percaya)

Hubungan saling percaya merupakan salah satu dari dukungan eksternal yang penting, individu perlu adanya hubungan saling percaya dari orang yang disekitar lingkunganmu seperti orang tua, anggota keluarga, guru hingga teman yang menyayanginya dengan hubungan yang telah dibangun merupakan penerimaan tanpa syarat yang dilaluinya. Cinta dan dukungan orang lain terkadang akan mengimbangi kurangnya cinta tanpa syarat dari orang tuanya atau pengasuhnya.

b. *Structure and rules at home* (Struktur dan aturan di rumah)

Seseorang yang ada di rumah akan dibatasi dalam berperilaku tertentu yang harapannya seseorang dapat mengikutinya dan mengandalkan individu dalam melakukannya. Sehingga semua dalam keluarga mengetahui apa yang seharusnya tidak dilakukan dengan berperilaku tertentu.

c. *Role models* (Model peran)

Orang tua, orang dewasa, kakak, dan teman sebaya yang akan bertindak dengan cara menunjukkan suatu perilaku yang benar dan dapat diterima, baik dari di dalam keluarga maupun terhadap orang luar. Role models merupakan sebagai sumber seseorang belajar dalam berperilaku yang benar dan dapat

menjadikan teladan moralitas dan dapat memperkenalkan adat istiadat agama mereka.

- d. *Encouragement to be autonomous* (Dorongan untuk menjadi otonom)

Individu yang semasa hidupnya membutuhkan orang lain untuk mendorong menjadi seseorang yang otonom yaitu mampu melakukan sesuatu tanpa adanya membutuhkan orang lain. Orang lain akan memuji ketika menunjukkan inisiatif dan otonom, dan membantu melalui latihan untuk melakukan sesuatu secara mandiri sehingga Sejauh mana mereka mendorong kemandirian.

- e. *Access to health, education, welfare, and security services* (Akses ke pelayanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan keamanan)

Akses layanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan keamanan merupakan hal yang penting dalam hidupnya yang dapat menunjang keberlangsungan dalam proses kehidupan. Akses tersebut dapat melalui rumah sakit dan dokter, sekolah dan guru, layanan sosial, serta polisi dan pemadam kebakaran sebagai perlindungan dan atau yang setara dengan layanan ini.

## 2. *I AM*

*I AM* merupakan faktor dari dalam internal individu yang dapat diwakilkan didalam kekuatan dalam diri individu seperti perasaan, sikap dan keyakinan di dalam individu. Sumber-sumber dari *I AM* sebagai berikut:

- a. *Lovable and my temperament is appealing* (Perasaan dicintai dan perilaku menarik)

Individu menyadari bahwa orang lain menyukai dan juga mencintainya. Individu peka terhadap suasana hati orang lain dan tau apa yang harus dilakukannya. Individu dapat menemukan keseimbangan antara kegembiraan dan ketenangan saat menanggapi orang lain.

- b. *Loving, empathic, and altruistic* (Mencintai, empatik dan altruistic)

Seseorang juga mencintai orang lain. Perasaan cinta, individu mengungkapkan ekspresinya dengan berbagai cara seperti peduli tentang apa yang terjadi dengan orang lain dengan menunjukkan kepedulian melalui tindakan dan kata-kata, memberikan kenyamanan dan mengurangi beban orang lain atas kepeduliannya.

- c. *Proud of myself* (Bangga pada diri sendiri)

Seseorang merasa dirinya menjadi orang penting dan merasa bangga terhadap dirinya dengan apa yang

dilakukannya hingga dicapainya. Seseorang tidak akan membiarkan orang lain meremehkan dan merendahnya. Apabila individu memiliki permasalahan dalam hidupnya maka kepercayaan dirinya dan harga dirinya membantu dalam menopangnya.

d. *Autonomous and responsible* (Otonom dan tanggung jawab)

Individu dapat melakukan sesuatu sendiri dan menerima konsekuensi dari perilaku yang telah dilakukannya. Individu memahami dengan batas-batas kendali atas tindakan yang dilakukannya.

e. *Filled with hope, faith, and trust* (Penuh dengan harapan, keyakinan, dan kepercayaan)

Individu memiliki keyakinan bahwa ada harapan baginya dan ada orang dapat dipercaya. Individu membedakan antara benar dan salah, akan tetapi individu percaya bahwa benar akan menjadi suatu kemenangan, sehingga individu berkontribusi dengan kebenaran. Individu memiliki suatu keyakinan pada moralitas dan kebaikan. Mungkin mengungkapkan sebagai keyakinan pada tuhan atau makhluk spiritual yang lebih tinggi.

### 3. *I CAN*

*I CAN* merupakan faktor keterampilan sosial dari dalam individu. Individu mempelajari keterampilan sosial dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan memecahkan suatu permasalahan dengan tepat. Ini merupakan Sumber sumber dari *I CAN* sebagai berikut:

#### a. *Communicate* (Komunikasi)

Individu mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Individu dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain dan juga menyadari apa yang orang lain rasakan. Individu dapat mendamaikan perbedaan dan mampu memahami serta bertindak atas hasil yang sudah dikomunikasikan.

#### b. *Problem solve* (Pemecahan masalah)

Individu mampu menilai sifat dan ruang lingkup permasalahan, apa yang harus dilakukan individu dalam menyelesaikannya dan bantuan apa yang harus dibutuhkan dari orang lain. Individu mampu menegosiasikan solusi dengan orang lain dan mungkin menemukan solusi yang kreatif. Individu memiliki kegigihan dalam mengatasi permasalahan sampai permasalahan dapat dipecahkan.

#### c. *Manage my feelings and impulse* (Mengolah perasaan dan impuls)

Individu dapat mengenali perasaan, memberikan nama perasaannya, mengungkapkan dalam bentuk kata-kata serta perilaku yang tidak melanggar perasaannya dan hak orang lain atau dirinya sendiri. Individu juga dapat mengatur dorongan untuk memukul, merusak properti, melarikan diri atau berperilaku berbahaya.

- d. *Gauge the temperament of my self and others* (Mengukur temperamen diri dan orang lain)

Individu memiliki wawasan tentang temperamennya sendiri seperti seberapa aktif, impuls, mengambil resiko, reflektif, sadar dengan diri sendiri dan juga mengenai temperamen orang lain. Hal tersebut membutuhkan individu dalam mengetahui seberapa cepat bergerak dalam melakukan tindakan dan seberapa banyak waktu yang harus dibutuhkan dalam berkomunikasi.

- e. *Seek trusting relationships* (Mencari hubungan saling percaya)

Individu dapat menemukan orang lain seperti orang tua, anggota keluarga, guru hingga teman sebaya yang diminta untuk memberikan bantuan, berbagai perasaan dan kekhawatiran pada individu, untuk mengeksplorasi cara dalam memecahkan suatu permasalahan dari pribadi dan interpersonal atau mendiskusikan permasalahan pada keluarga.



Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan oleh Grotberg (1995) dapat di tarik kesimpulan bahwa dukungaa atau sumber dari daya eksternal (*I Have*), kemampuan terhadap diri sendiri atau bersumber dari internal individu (*I AM*) dan (*I CAN*) merupakan sumber keterampilan sosial dari dalam individu dapat memberikan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan resiliensi.

## **2.2 Efikasi Diri**

### **2.2.1 Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997) mengatakan efikasi diri "*perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*". Pengertian tersebut bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang di tentukan.

Efikasi diri adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan (Alwisol, 2019). Persepsi dari diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa

memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2019).

Menurut Baron & Byrne (2005) mengatakan efikasi diri merupakan evaluasi diri terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan dan menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tuntutan tugas dengan melakukan tindakan agar dapat menghadapi rintangan yang dapat menghambat dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997) efikasi diri memiliki beberapa dimensi yang berperan penting pada perilaku individu dalam mencapai suatu keberhasilan. Penjabaran sebagai berikut:

#### **1. Dimensi *level* (Tingkat)**

Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda satu dengan individu yang lainya. Apabila dimensi *level* dihadapkan pada tugas yang akan dirasakan oleh individu yang terbagi dalam bagian yang berbeda-beda yang dimulai dari

tuntutan yang sederhana, sedang hingga cukup sulit. Dimensi level mengacu pada tingkat kesulitan tugas. Apabila tuntutan semakin semakin sulit pada persepsi seseorang, maka akan semakin lemah pula efikasi diri dalam menyelesaikan tuntutan tugas. Pada dimensi ini memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan tuntutan tugas yaitu dengan memiliki keyakinan supaya membuat dirinya dapat menghadapinya dalam kondisi yang dapat menghalanginya.

## 2. Dimensi *Strenght* (Kekuatan)

*Strength* merupakan dimensi yang mengacu pada derajat kekuatan individu terhadap keyakinan dalam menyelesaikan tugas. Kekuatan ini mengacu pada ketahanan dan keuletan dalam menyelesaikan tuntutan tugas. Apabila keyakinan yang lemah maka akan membuat mudah untuk mentiadakan ketika ada suatu pengalaman yang kurang menyenangkan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat maka akan lebih ulet dalam berusaha walau banyak rintangan yang dilaluinya.

## 3. Dimensi *Generality*

*Generality* ada kaitanya dengan dengan keyakinan individu dalam meraih suatu tujuan yang dicapai. *Generality* dapat dijelaskan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan dengan kemampuan dalam berbagai situasi tugas yang dimulai dari serangkaian aktivitas atau situasi yang bervariasi. Apabila

keyakinan diterapkan pada berbagai situasi maka akan semakin tinggi pula keyakinan pada individu.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Bandura (1997) peneliti menggunakan *level* (tingkat), *Strenght* (kekuatan) dan *Generality* yang merupakan aspek dari efikasi diri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk kepentingan dalam membuat alat ukur.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Efikasi Diri**

Menurut Alwisol (2019) efikasi diri atau keyakinan dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi dari empat sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan pembangkitan emosi. Penjabarannya sebagai berikut:

#### **1. Pengalaman menguasai sesuatu**

Merupakan Prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus dapat meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri.

#### **2. Pengalaman vikarius**

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkatkan ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan dirinya, pengaruh vikarius tidak besar akan tetapi ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal yang dikerjakan figure yang diamatinya itu jangka waktu yang lama.

### 3. Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, akan tetapi kondisi yang tepat persuasi diri orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu memiliki rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik daripada yang dipersuasikan.

### 4. Kondisi Emosional

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi Efikasi diri di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan emosi.

Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasi diri berubah. Perubahan efikasi diri banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah perilaku.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor efikasi diri yang diungkap oleh Alwisol (2019) dapat di tarik kesimpulan bahwa pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan kondisi emosional dapat memberikan solusi yang tepat untuk setiap-setiap permasalahan yang terkait pada efikasi diri.

#### **2.2.4 Hubungan Antara Efikasi diri dengan Resiliensi Santri Remaja penghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang tidak mudah karena banyak tuntutan yang harus dipenuhi. Para santri penghafal al-Qur'an menghadapi banyak kendala yang harus dijalani seperti harus menjalankan rutinan dalam mengikuti program tahfidz Qur'an yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Setiap santri penghafal al-Qur'an harus melakukan setoran sebanyak dua kali dalam sehari yaitu setelah sholat Maghrib dan setelah sholat Subuh. Setiap santri harus menambah hafalan setiap kegiatan setoran. Apabila terdapat ayat ayat yang sulit atau susah untuk dihafal

membuat santri penghafal al-Qur'an tertekan sehingga membuat dia menangis dan memiliki perilaku yang menyendiri dari temannya.

Tantangan yang harus dihadapi yaitu mempertahankan hafalan yang sudah disetorkan, karena yang ditakutkan bagi penghafal al-Qur'an yaitu hilangnya hafalan. Tekanan- tekanan yang terjadi pada santri penghafal al-Qur'an membutuhkan adanya resiliensi untuk mengatasi berbagai tekanan sehingga secara positif dapat menghasilkan kinerja dalam menghafal dengan baik.

Desmita (2013) menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar diatasi. Dengan meningkatkan resiliensi dapat memberikan pengalaman bagi setiap individu untuk dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan (Utami 2017).

Resiliensi pada santri penghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu efikasi diri yaitu yang tercipta dari faktor internal individu. Menurut hasil penelitian Burhani (2014) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap resiliensi. Menurut Penelitian Anggraini (2017) juga memiliki hubungan yang positif antara efikasi diri dengan resiliensi. Hal ini

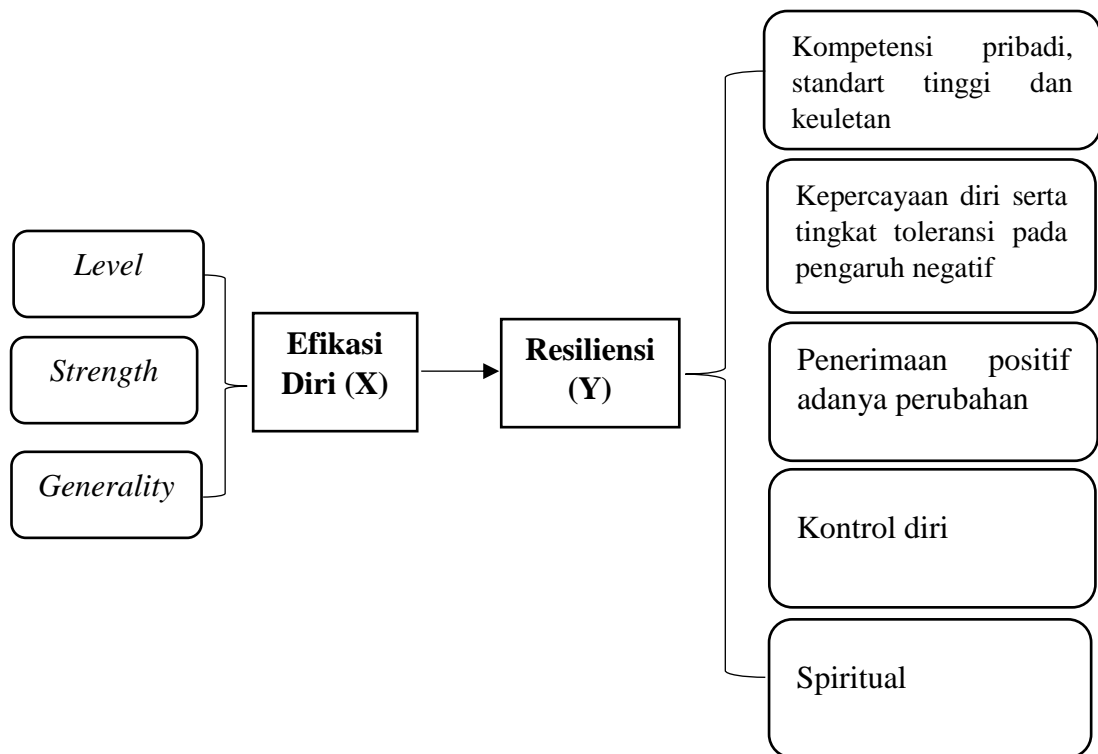
juga menurut penelitian Santhoso (2018) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh dengan menyumbang 48,7% terhadap tingkat resiliensi. Bandura (dalam Feist, 2013) menjelaskan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan serta menganggap keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari manusia. Individu yakin mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, maka akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri merupakan kerangka yang memiliki karakteristik dan tampaknya sangat penting ketika menghadapi kesulitan dalam kehidupan (Utami 2017). Dengan adanya efikasi diri membuat santri penghafal al- Qur'an memiliki keyakinan dengan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tuntutan tugas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka akan membuat santri penghafal al-Qur'an memiliki resiliensi untuk mengatasi tekanan atau kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga membuat santri penghafal al-Qur'an mampu bertahan, bangkit dari kesulitan dan mampu beradaptasi dengan baik.



Sehingga kerangka berpikir pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek dari efikasi diri sebagai variabel bebas yang menghubungkan dengan aspek dari resiliensi sebagai variabel terikat.

Gambar 1 Kerangka berpikir hubungan efikasi diri dengan resiliensi



### 2.2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara yang diajukan oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan peneliti mengajukan rumusan hipotesis yaitu ada hubungan positif antara efikasi diri dengan resiliensi remaja Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo

Boyolali. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki santri penghafal al-Qur'an maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki santri penghafal al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan satu variabel atau lebih dan apabila ada sejauh mana hubungan tersebut atau tidaknya hubungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel efikasi diri dengan variabel resiliensi.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel tersebut adalah:

- a. Variabel independen (bebas) yaitu Efikasi diri (X)
- b. Variabel dependen (terikat) yaitu Resiliensi (Y)

### 3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan sebuah definisi terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional variabel terdapat dua yaitu efikasi diri dan resiliensi.

#### 1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan santri penghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tuntutan tugas dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya sehingga mampu melakukan tindakan dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bandura (1997) Aspek efikasi diri terbagi menjadi 3 kelompok yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Efikasi diri diukur dengan menggunakan Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian Humaidah (2017) yang peneliti telah modifikasi. Skala efikasi diri ini akan digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri pada santri penghafal al-Qur'an.

#### 2. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap santri remaja penghafal al-Qur'an untuk dapat bertahan, mencegah dan bangkit dari suatu kesulitan menghafal al-Qur'an. Menurut Connor & Davidson (2003) Aspek resiliensi terbagi menjadi 5 kelompok yaitu *personal competence*, *high standard and tenacity* (Kompetensi Pribadi, Standart Tinggi dan Keuletan), *trust in one's*

*instincts, tolerance of negative affect* (Kepercayaan diri serta tingkat toleransi pada pengaruh negatif) *strengthening affect of stress; positive acceptance of change and secure relationships* (Penerimaan positif adanya perubahan), *control and factor* (Kontrol diri), *spiritual influences* (Spiritual). Resiliensi diukur menggunakan Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian (Octaryani 2017) yang peneliti telah modifikasi. Skala resiliensi digunakan untuk mengukur tingkat resiliensi yang dimiliki oleh santri penghafal al-Qur'an.

### **3.4 Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pemaparan populasi, maka karakteristik dari penelitian ini adalah seluruh santri remaja penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali yang berjenjang Madrasah Aliyah berjumlah 50 santri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, teknik sampling menggunakan teknik sampling total. Sampling total merupakan teknik pengambilan dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua

(Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi sebesar 50 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi sebesar 50 orang. Penelitian ini menggunakan sampling total dikarenakan seluruh populasi yang digunakan hanya berjumlah 50 orang. Menurut (Sugiono 2018) penelitian yang dilakukan pada populasi kurang dari 100 sebaiknya menggunakan sampling total, sehingga seluruh populasi yang dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Skala Psikologi**

Skala merupakan sebuah alat ukur yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan bisa dikembangkan oleh peneliti, karena harus melakukan survey kecil dilapangan yang digunakan untuk menentukan hal yang disampaikan dalam kuisisioner (Azwar, 2007). Menurut Arikunto (2010) Skala merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan media daftar pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden penelitian. Skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data terdiri 2 skala yaitu memodifikasi Skala Efikasi yang digunakan dalam penelitian Humaidah (2017) yang berdasarkan aspek dari teori Bandura (1997) yang kemudian peneliti memodifikasi dan adaptasi skala resiliensi *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* milik Connor &

Davidson (2003) yang sudah digunakan dalam penelitian Octaryani (2017) yang kemudian peneliti akan memodifikasi.

Skala tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian yang menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Skala likert cocok digunakan untuk mengukur sikap atau aspek nonkognisi (Saifuddin 2020). Pada skala likert terdiri dari dua arah aitem yaitu *item favourable* dan *item unfavourable* (Saifuddin, 2020).

Tabel 2. Blue Print Skala Efikasi diri  
Modifikasi milik (Humaidah 2017)

No	Aspek	Indikator	Favorebel	Unfavorebel	jumlah	bobot
1	Level	Menghadapi tugas dari tingkat sederhana menuju sulit	1, 15	28, 22	4	28,57%
		Keyakinan individu yang mampu mengatasi tugas yang sulit	2, 16	9, 23	4	
2	Strength	Kemantapan keyakinan dalam menghadapi kesulitan	3, 17	10, 24	4	42,86%
		Keyakinan pada individu akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan	4, 18	11, 25	4	

		Kemampuan dalam mengatasi masalah	5, 19	12, 26	4	
3	Generality	keyakinan dengan kemampuan dalam berbagai situasi dalam menyelesaikan masalah	6, 20	13, 27	4	28,57%
		Mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang baru	7, 21	14, 8	4	
		Jumlah	14	14	28	100%

Tabel 3. Blueprint skala Resiliensi (CD-RISC)

Diadaptasi dari Connor & Davidson (dalam Octaryani 2017)

No	Aspek	Indikator	Favorebel	Unfavorebel	jumlah	Bobot
1	<i>personal competence; high standard and tenacity</i> (kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan)	Memiliki kemampuan yang berkompeten	1,23	12, 34	4	27,28%
		Memiliki kemampuan yang ulet	2, 24	13, 35	4	
		Memiliki kemampuan standar yang tinggi	3, 25	14, 36	4	
2	<i>trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening affect of stress</i> (kepercayaan diri serta tingkat	Memiliki kepercayaan pada naluri	4, 26	15, 37	4	18,18%
		Mampu memiliki kemampuan dalam menangani akibat dari tekanan	5, 27	16, 38	4	



toleransi pada pengaruh negatif)						
<b>3</b>	<i>positive acceptance of change and secure relationships</i> (penerimaan positif adanya perubahan)	Mampu dapat menerima perubahan secara positif	6, 28	17, 39	4	18,18%
		Mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain	7, 29	18, 40	4	
<b>4</b>	<i>Control and factor</i> (Kontrol diri)	Mampu mengendalikan diri sendiri	8, 30	19, 41	4	18,18%
		Mampu menghilangkan kebiasaan buruk	9, 31	20, 42	4	
<b>5</b>	Spiritual	kepercayaan kepada tuhan	10, 32	21, 43	4	18,18%
		Memiliki kepercayaan kepada takdir	11,33	22, 44	4	
Jumlah			22	22	44	100%

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur. Validitas mengacu pada makna, manfaat serta kelayakan sebuah instrumen yang telah dibuat berdasarkan skor hasil yang telah ditentukan (Azwar, 2016). Validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas isi. Untuk mengetahui validitas alat ukur yang akan digunakan, maka peneliti akan menggunakan professional judgement.

Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan koefisien validitas Aiken's. koefisien validitas Aiken's merupakan formula untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan atas penilaian Expert judgement. Rumus Aiken's V sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{(n(c - 1))}$$

Keterangan:

S = r - lo

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (nilainya =1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (nilainya = 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai (reter)

Menurut Azwar, (2012) reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil alat ukur yang mengandung arti seberapa tinggi kebenaran pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan menggunakan SPSS *for windows* 16.0. ketika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tingkat reliabel rendah sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7- 0,8 maka koefisien dapat diterima akan jika > 0,8 maka koefisien sangat baik (Azwar, 2012).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan analisis *Product moment*. Metode ini bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel efikasi diri dan variabel resiliensi. Uji analisis *Product Moment* merupakan uji statistik parametrik yang datanya harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Sebelum melakukan analisis *Product Moment* maka harus dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Apabila diketahui signifikansi 2 tailed  $> 0,05$  maka data yang bersangkutan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila  $< 0,05$  maka data yang bersangkutan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan menggunakan *SPSS for windows 16.0*.

##### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk apakah dalam penelitian memiliki hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila uji linieritas diketahui nilai

signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, dan sebaliknya apabila signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara efikasi diri dan resiliensi. Peneliti menggunakan koefisien korelasi *Product moment* apabila data yang bersangkutan telah memenuhi uji prasyarat atau uji asumsi. Apabila data yang bersangkutan tidak memenuhi uji prasyarat maka menggunakan data statistik non parametrik dengan menggunakan korelasi *spearman*. Perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS for windows 16.0*.

## **BAB 1V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi kancan penelitian**

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Boyolali, tepatnya terletak di Dukuh Nayan RT 25/RW 07 Palem, Kecamatan Simo, Kode Pos 57377 Jawa Tengah. Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali memiliki Pendidikan Formal dan non formal, diantaranya yang pendidikan formal yaitu SD, MTs, dan MA sedangkan pendidikan non formal yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti mendapatkan atau menemukan kondisi-kondisi dimana terdapat masalah yang terkait dengan resiliensi pada santri penghafal Al-Qur'an. Santri penghafal Al-Qur'an setiap harinya harus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menambah setoran hafalannya kepada ustadz/ustadzah, maka peneliti ingin mengetahui resiliensi yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an yang setiap harinya menghafal Al-Qur'an.

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Keberagaman responden yang diketahui melalui karakteristik responden yang digunakan sebuah penelitian. Melalui karakteristik responden maka dapat diketahui dengan gambaran yang jelas mengenai

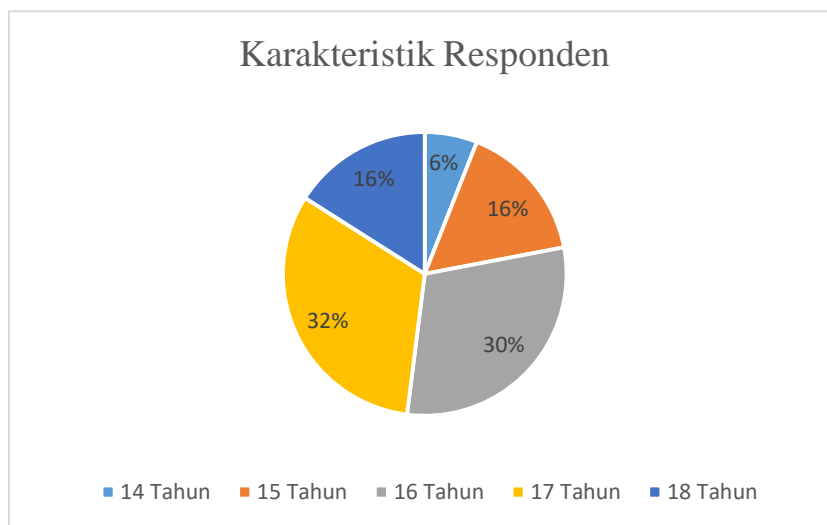
kondisi dari responden yang sudah digunakan. Penelitian ini dilihat dari salah satu karakteristik responden berdasarkan pada usia, maka dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. karakteristik Usia Responden

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
<b>1</b>	14	3	6%
<b>2</b>	15	8	16%
<b>3</b>	16	15	30%
<b>4</b>	17	16	32%
<b>5</b>	18	8	16%
<b>Total</b>		50	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 14 tahun berjumlah 3 santri. Responden yang berusia 15 tahun berjumlah 8 santri. Responden yang berusia 16 tahun berjumlah 15 santri. Responden yang berusia 17 tahun berjumlah 16 Santri dan Responden yang berusia 18 tahun berjumlah 8 santri.

Gambar 2. Karakteristik Usia Responden



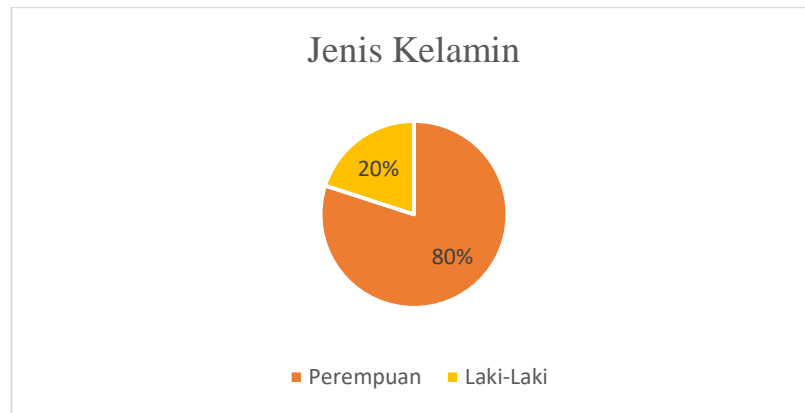
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Gender Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	40	80%
2	Laki-Laki	10	20%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 80% dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 20%. Selain dari tabel tersebut, data karakteristik responden yang ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat melalui diagram berikut.

Gambar 3. Karakteristik Gender Responden



#### 4.1.3 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan itu untuk mengumpulkan data penelitian diperlukan alat ukur. Mengukur 2 variabel yang akan diukur dalam penelitian ini maka menggunakan alat ukur penelitian yaitu:

1. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi diri disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Skala yang dikemukakan meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Skala ini memiliki total aitem sebesar 28 aitem yang terdiri dari *favoureble* dan *unfavourable*. Pemberian skor terhadap data dapat dilihat pada tabel berikut.



<b>Alternatif</b>	<b>Skor</b>
<b>Jawaban</b>	
STS	1
TS	2
N	3
S	4
SS	5

Tabel 6. Skor Favourabel

<b>Alternatif</b>	<b>Skor</b>
<b>Jawaban</b>	
STS	5
TS	4
N	3
S	2
SS	1

Tabel 7. Skor Unfavourabel

Peneliti telah memodifikasi skala Efikasi diri dari Humaidah (2017) yang mengembangkan aspek efikasi diri dari Bandura (1997). Aitem-aitem telah peneliti ubah pernyataannya. Penilaian oleh 5 orang *expert judgement* yang kemudian nilai yang diperoleh untuk mengetahui berapa jumlah validitas yang dimiliki oleh setiap aitem. Perhitungan dengan menggunakan bantuan *Mc. Excel Office* dengan diperoleh batas validitas sebesar 0,80.

## 2. Skala Resiliensi

Mengukur resiliensi dalam penelitian ini menggunakan Skala milik Connor & Davidson (2003) yaitu *Resilience Scale (CD-RISC)* yang disusun berdasarkan aspek *personal competence, high standard and tenacity* (kompetensi pribadi, standart tinggi dan keuletan), *trust in one's instincts, tolerance of negative affect* (kepercayaan diri serta

tingkat toleransi pada pengaruh negatif) *strengthening affect of stress*; *positive acceptance of change and secure relationships* (penerimaan positif adanya perubahan), *control and factor* (kontrol diri), *spiritual influences* (spiritual). Skala ini memiliki 44 aitem yang terdiri dari 22 aitem favourable dan 22 aitem unfavourable. Pemberian skor sesuai dengan tabel 6 dan tabel 7.

Peneliti telah memodifikasi skala resiliensi (CD-RISC) dan beberapa aitem- aitem telah diubah pernyataannya. Penilaian oleh 5 orang expert judgement yang kemudian nilai yang diperoleh untuk mengetahui berapa jumlah validitas yang dimiliki oleh setiap aitem. Perhitungan dengan menggunakan bantuan *Mc. Excel Office* dengan diperoleh batas validitas sebesar 0,80.

#### **4.1.4 Pelaksanaan Uji Coba**

Setelah selesai pemberian penilaian oleh 5 orang Expert Judgement yang sesuai dengan validitas Aiken, maka skala sudah siap untuk melakukan try out atau uji coba skala Efikasi diri dan skala Resiliensi (CD-RISC) dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2021. Subek yang dipakai dalam try out yaitu orang yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Tegalgondo Klaten. Jumlah subjek pada saat melakukan try out berjumlah 55 santri.

Setelah mendapatkan data di pondok pesantren Al-Manshur Popongan Klaten, selanjutnya data tersebut diskoring sesuai dengan masing-masing skor yang sudah ditentukan berdasarkan *favourable* dan *Unfavourable* dari setiap aitem dengan bantuan menggunakan *Mc Excel Office* dan *SPSS 16.0 Window*.

#### 4.1.5 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Validitas

Peneliti menggunakan 2 jenis validitas yaitu validitas logis dan validitas isi. Pertama yaitu validitas logis yang ditunjukkan pada table blueprint dengan skala Efikasi diri dan skala Resiliensi (CD-RISC). Kedua yaitu validitas isi, validitas ini diperoleh dengan penilaian-penilaian setiap aitem yang disusun kepada Expert Judgement.

Tabel 8. *Expert Judgement*

No	Nama	Profesi
1	Lintang Seira Putri, M. A	Dosen
2	Anniez Rachmawati Muslifah, M. Psi., Psikolog	Dosen
3	Gadis Deslinda, M. Psi., Psikolog	Dosen
4	Rudy Hidayat, M. Psi	Dosen
5	Ahmad Saifuddin, M. Psi., Psikolog	Dosen

Penilaian yang sudah diperoleh kemudian dihitung dengan rumus Validitas Aiken dengan menggunakan bantuan *Mc. Excel Office*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai validitas isi skala Efikasi diri sebesar 0,826. Sedangkan skala Resiliensi (CD-RISC) sebesar 0,826.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Saifuddin (2020) Daya beda merupakan kemampuan pada setiap aitem dalam skala dalam membedakan tingkatan sebuah atribut yang ada dalam setiap sampel penelitian. Melakukan uji daya beda dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* dengan melihat tabel *item total statistic* bagian *Corrected Item Total Correlation*.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yang biasanya digunakan batasan  $> 0,30$  (Azwar 2016). Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya sudah dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga kurang dari 0,30 maka dapat diartikan memiliki daya beda rendah dan dapat digugurkan atau sebaiknya tidak digunakan.

Hasil analisis uji daya beda dari skala Efikasi diri yang menunjukkan 22 aitem yang valid atau memuaskan. Berikut akan dijelaskan rinciannya.

Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda Efikasi Diri

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah Aitem valid
	Valid	Gugur	
<i>Level</i>	1, 2,9, 15, 16, 28, 22, 23		8
<i>Strength</i>	3, 4,5,10,11, 12 17, 18, 19 24, 24, 26		11
<i>Generality</i>	14, 20	6, 8,13,27,7,21	2
	Jumlah		22

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa skala efikasi diri yang terdiri dari 28 aitem. Hasil uji daya beda menunjukkan terdapat 6 aitem yang gugur atau  $< 0,30$ . Jumlah aitem valid dengan mencapai  $> 0,30$  berjumlah 22 aitem.

Hasil analisis uji daya beda skala resiliensi yang menunjukkan 34 aitem yang valid atau memuaskan. Berikut akan dijelaskan rinciannya.

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Resiliensi

Aspek	Nomer Aitem		Jumlah Aitem valid
	Valid	Gugur	
Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan	1, 2, 3, 12, 13, 24 , 34, 35, 36	23, 25, 14	9
Kepercayaan diri serta tingkat	4, 5, 15, 16, 26, 27, 37, 38		8

toleransi pada pengaruh negatif			
Penerimaan positif adanya perubahan	6, 7, 28, 39, 40	29, 17, 18	5
Kontrol diri	8, 9, 19, 20, 30, 31, 41, 42		8
Spiritual	10, 11, 32, 33	21, 22, 43, 44	4
	Jumlah		34

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa skala resiliensi (CD-RISC) yang terdiri dari 44 aitem. Hasil uji daya beda menunjukkan 34 aitem yang gugur atau  $< 0,30$ . Jumlah aitem yang valid atau  $> 0,30$  berjumlah 34 aitem yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Reliabilitas Skala

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil pengukuran yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 For Windows* dengan menggunakan standar minimal nilai alpha 0,70.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan koefisien reliabilitas pada skala efikasi diri sebesar 0,906 sedangkan koefisien reliabilitas dari skala resiliensi (CD-RISC) sebesar 0,914. Dari hasil yang sudah diperoleh dalam melakukan uji reliabilitas dapat

diketahui bahwa kedua skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa kedua skala yaitu skala efikasi diri dan skala resiliensi (CD-RISC) dapat dikatakan reliabel.

Tabel 11. Analisis Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	N item
Efikasi Diri	0,906	22
Resiliensi	0,914	34

#### 4.1.6 Penyusunan Skala setelah Uji Coba

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terdapat aitem yang masih dibawah 0,30 yang sudah dinyatakan gugur atau tidak digunakan dalam penelitian. Berikut ini susunan aitem yang setelah melaksanakan try out dalam kedua skala yaitu skala efikasi diri dan skala resiliensi (CD-RISC).

Tabel 12. Susunan aitem skala efikasi diri setelah *try out*

No	Variabel	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	<i>Level</i>	1, 2, 15, 16	9, 22, 23, 28	8
2	<i>Strength</i>	3, 4, 5*, 17, 18, 19	10, 11, 12, 24, 25, 26	12
3	<i>Generality</i>	6*, 7*, 20, 21*	13*, 14, 27*, 8	8
<b>Jumlah</b>				28

Ket: aitem yang diberi tanda \* merupakan aitem gugur.

Tabel 13. Susunan aitem skala resiliensi setelah *try out*

No	Variabel	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan	1, 2, 3, 23*, 24, 25*	12, 13, 14*, 34, 35, 36	12
2	Kepercayaan diri serta tingkat toleransi pada pengaruh negatif	4,,5, 26, 27	15, 16, 37, 38	8
3	Penerimaan positif adanya perubahan	6, 7, 28, 29*	17*, 18*, 39, 40	8
4	Kontrol diri	8, 9, 30, 31	19, 20, 41, 42	8
5	Spiritual	10, 11, 32, 33	21*, 22*, 43*, 44*	8
<b>Jumlah</b>				44

Ket. Aitem yang bertanda\* merupakan aitem gugur.

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

### 4.2.1 Penentuan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi 50 orang santri penghafal Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Sampel penelitian menggunakan sampel keseluruhan populasi sebanyak 50 orang santri penghafal Al-Qur'an. Pengambilan sampel penelitian menggunakan



teknik sampling total dimana peneliti mengambil subjek dengan keseluruhan populasi.

#### **4.2.2 Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021. Skala penelitian menggunakan skala efikasi diri dan skala resiliensi (CD-RISC) dengan mengisi skala secara langsung di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

#### **4.2.3 Pelaksanaan Skoring**

Setelah melakukan penelitian kemudian data yang diperoleh dilanjutkan ketahap skoring agar data yang diperoleh dapat dilakukan dengan menganalisisnya. Pada saat melakukan skoring kedua skala dengan memperhatikan jenis aitem *foavourable* dan *unfavourable*. Pada masing-masing aitem skor yang paling tinggi yaitu 5 dan skor yang paling rendah yaitu 1. Skoring menggunakan bantuan *Mc. Excel Office*.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Prasyarat**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis *product moment*. Pada saat melakukan uji normalitas dilihat dari hasil analisis *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *Asymp sig. (2-tailed)*

dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 For Window*. Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 14. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.56032107
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas menunjukkna bahwa hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737. Dengan melalui dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal dimana nilai  $0,737 > 0,05$ .

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji setelah melakukan uji normalitas yang sudah terpenuhi. Uji linieritas merupakan uji untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel independen dan dependen. Pada melakukan uji linieritas dapat dilihat dari tabel ANOVA yang sudah dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 For Windows*. Pada dasar penarikan kesimpulan dengan memperhatikan nilai

*Deviation From Linierity* pada bagian Sig. nilanya harus  $> 0,05$ . Berikut hasil Uji linieritas.

**Tabel 15. ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Efikasi_D iri	Between Groups	(Combined)	5480.217	26	210.778	4.094	.001
		Linearity	3073.824	1	3073.824	59.697	.000
		Deviation from Linearity	2406.392	25	96.256	1.869	.068
	Within Groups		1184.283	23	51.491		
Total			6664.500	49			

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dapat dilihat pada nilai signifikan pada bagian *Deviation From linierity* sebesar 0.068. Dengan ditarik kesimpulan bahwa nilai  $0,068 > 0,050$  sehingga dapat dikatakan linier atau memiliki hubungan antar variabel yang linier.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas yang sudah memenuhi prasyarat, dengan itu peneliti melakukan analisis menggunakan *Product Moment* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 For Windows*. Dalam perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel. Berikut tabel hasil korelasi.

**Tabel 16. Correlations**

		Efikasi_Diri	Resiliensi
Efikasi_Diri	Pearson	1	.679**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Resiliensi	Pearson	.679**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) pada kedua variabel menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Nilai r sebesar 0,679 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan signifikan antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi pada santri penghafal Al-Qur'an.

Pada hasil tersebut dan pedoman derajat hubungan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal Al-Qur'an.

### 4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Independen dan variabel dependen. Mengetahui pengaruhnya dapat dilihat melalui nilai pada tabel  $R^2$ . Pada penelitian ini memperoleh nilai R sebesar 0,679. Dari output yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,461 yang artinya bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi santri penghafal Al-Qur'an sebesar 46,1%. Berikut tabel dari Model Summary yang menggunakan analisis dari *SPSS 16.0 Windows*.

**Tabel 17. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.450	8.64903

a. Predictors: (Constant), Efikasi\_Diri

b. Dependent Variable: Resiliensi

Dari hasil tersebut maka model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 61.619 + 0,827 X$$

Pada persamaan tersebut diartikan dalam kalimat *constant* dengan nilai sebesar 61.619 yang memiliki arti bahwa konsistensi variabel resiliensi sebesar 61,619 sedangkan koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,827. Pada koefisien tersebut memiliki nilai yang positif yang artinya mempunyai arah pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi mempunyai arah yang positif. Berikut tabel *Coefficients* yang sudah dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*.

**Tabel 18. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.619	10.660		5.781	.000
	Efikasi_Diri	.827	.129	.679	6.410	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$  dan apabila dilihat dari nilai t pada t hitung sebesar  $6.410 > t$ . t tabel sebesar 1,677 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 4.3.4 Kategorisasi

Untuk dapat mengetahui tingkat kategorisasi efikasi diri dan resiliensi pada subjek penelitian, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari rendah, sedang

dang tinggi. Dalam penentuan norma penelitian dilakukan setelah diketahui nilai dari mean (M) dan standat deviasi (SD). Berikut pemaparan norma kategorisasi dari variabel efikasi diri dan variabel resiliensi.

Tabel 19. Norma kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X < (\text{Mean} - 1 \times \text{SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1 \times \text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \times \text{SD})$	Sedang
$X > (\text{Mean} + 1 \times \text{SD})$	Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan yang sesuai dengan rumus tersebut, maka kategorisasi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut penjelasan masing masing variabel.

#### 1. Kategorisasi Efikasi Diri

Untuk mengetahui presentase tingkat kategorisasi skala efikasi diri dengan membuat standarisasi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dimana penentuan dilakukan untuk setelah menentukan nilai mean dan nilai standar deviasi. Berikut pemaparan nilai mean dan nilai standar deviasi.

Skor Minimum = jumlah aitem x skor terendah

Skor Maksimum = jumlah aitem x skor tinggi

Range = skor maksimal – skor minimal

$$SD = \text{Range}/6$$

$$\text{Mean} = (\text{skor maks} + \text{skor min})/ 2$$

Dari pemaparan diatas dapat diterapkan pada variabel efikasi diri, maka dapat diperoleh sebagi berikut:

$$\text{Skor Min} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Skor Maks} = 22 \times 5 = 110$$

$$\text{Range} = 110 - 22 = 88$$

$$SD = 88/6 = 14$$

$$\text{Mean} = (110 + 22)/ 2 = 66$$

Dengan nilai yang telah diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan nilai Mean dan nilai standar deviasi ke dalam norma kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 20. Kategorisasi variabel Efikasi Diri

Kategori	$X < (\text{Mea} - 1 \times SD)$ ( RENDAH)	$(\text{Mean} - 1 \times SD) < X < (\text{Mean} + 1 \times SD)$ ( SEDANG )	$X > (\text{Mean} + 1 \times SD)$ ( TINGGI)
Efikasi diri	$X < 52$	$52 < X < 80$	$X > 80$

Setelah menentukan interval pada variabel efikasi diri, maka selanjutnya dapat dilihat tabel kategorisasi hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0 For Windows*.

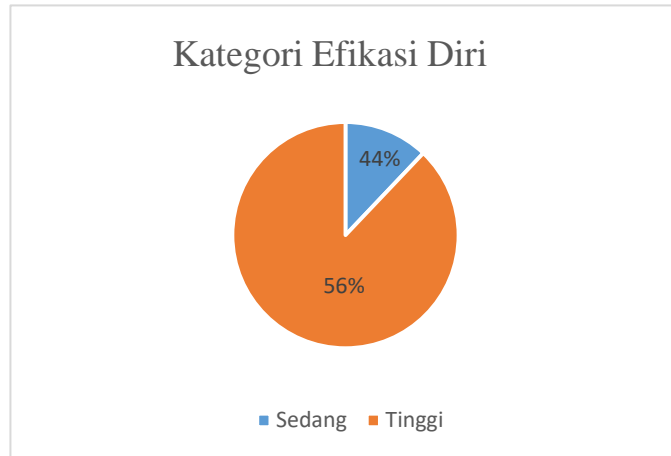


Tabel 21. Hasil kategorisasi Efikasi Diri

<b>Kategorisasi</b>					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Sedang	22	44.0	44.0	44.0
	Tinggi	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 28 responden penelitian ini memiliki tingkat Efikasi diri yang tinggi dengan presentase 56% dari keseluruhan subjek. Sedangkan pada responden yang memiliki tingkat efikasi diri sedang berjumlah 22 responden dengan jumlah presentase 44% dari keseluruhan subjek. Pada responden yang memiliki tingkat efikasi diri rendah berjumlah 0 atau tidak ada yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dari keseluruhan subjek. Berikut diagram kategorisasi tingkat efikasi diri pada remaja santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

Gambar 4. Diagram presentase kategorisasi Efikasi Diri



Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan dari keseluruhan responden berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam proses menghafal Al-Qur'an

## 2. Kategorisasi Resiliensi

Mengetahui presentase tingkat kategorisasi resiliensi dengan membuat standarisasi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dimana penentuan dilakukan untuk setelah menentukan nilai mean dan nilai standar deviasi. Berikut pemaparan nilai mean dan nilai standar deviasi.

Skor Minimum = jumlah aitem x skor terendah

Skor Maksimum = jumlah aitem x skor tinggi

Range = skor maksimal – skor minimal

$$SD = \text{Range}/6$$

$$\text{Mean} = (\text{skor maks} + \text{skor min})/ 2$$

Dari pemaparan diatas dapat diterapkan pada variabel resiliensi, maka dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\text{Skor Min} = 34 \times 1 = 34$$

$$\text{Skor Maks} = 34 \times 5 = 170$$

$$\text{Range} = 170 - 34 = 136$$

$$SD = 136/6 = 14$$

$$\text{Mean} = (170 + 34)/ 2 = 102$$

Dengan nilai yang telah diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan nilai Mean dan nilai standar deviasi ke dalam norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 22. Kategorisasi variabel Resiliensi

Kategori	$X < (\text{Mea} - 1 \times SD)$ ( RENDAH)	$(\text{Mean} - 1 \times SD) < X < (\text{Mean} + 1 \times SD)$ ( SEDANG )	$X > (\text{Mean} + 1 \times SD)$ ( TINGGI)
Efikasi diri	$X < 80$	$80 < X < 124$	$X > 124$

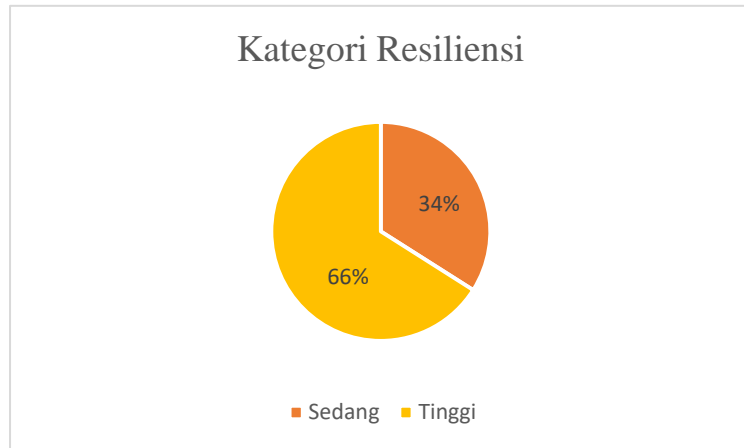
Setelah menentukan interval pada variabel resiliensi, maka selanjutnya dapat dilihat tabel kategorisasi hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0 For Windows*.

Tabel 23. Hasil kategorisasi resiliensi

<b>Kategorisasi</b>					
		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Sedang	17	34.0	34.0	34.0
	Tinggi	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 17 santri yang memiliki tingkat resiliensi yang sedang dengan presentase 34% dari keseluruhan subjek. Sedangkan subjek yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi berjumlah 33 santri dengan presentase 66% dari keseluruhan subjek, dan pada responden yang memiliki tingkat yang rendah berjumlah 0 atau tidak ada subjek yang memiliki tingkat yang rendah. Berikut diagram kategori dari tingkat resiliensi remaja santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

Gambar 5. Diagram presentase kategorisasi resiliensi



Berdasarkan diagram tersebut dapat menunjukkan bahwa kebanyakan dari subjek penelitian memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Dimana para responden memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi atau bertahan dalam permasalahan atau kesulitan yang didapati di lingkungan Pondok Pesantren.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Berdasarkan derajat hubungan terdapat hubungan dengan kategori yang kuat antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada remaja santri penghafal al-Qur'an maka akan semakin

tinggi juga tingkat resiliensi pada remaja santri penghafal al-Qur'an. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh remaja santri penghafal al-Qur'an maka akan semakin rendah juga tingkat resiliensi yang dimiliki oleh remaja santri penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali dapat diterima.

Hasil data yang peneliti sudah melakukan analisis mengenai hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan derajat hubungan yang kuat. Pada derajat hubungan, nilai *Person correlation* sebesar 0,679. Nilai tersebut bisa dilihat pada tabel pedoman derajat hubungan pada bagian kategori kuat. Pada kategori yang kuat menunjukkan nilai dari 0,600 sampai 0,799 bisa dikatakan kategori kuat.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Artinya terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

Menurut Mahesti & Rustika (2020) efikasi diri terbentuk ketika individu sedang mengalami suatu tekanan maupun kesulitan, sehingga individu mampu berusaha keras untuk dapat melewatinya. Berusaha dan

keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam meningkatkan efikasi diri, tidak hanya rasa keyakinan akan tetapi mempunyai unsur kepercayaan dalam dirinya untuk dapat menghadapi kesulitan di masa yang akan datang (Santhoso 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya tingkat resiliensi yaitu kepercayaan diri, motivasi, sikap kepribadian yang baik, fokus dan dukungan sosial Menurut Fletcher & Sakar (Jannah 2014). Pada penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,679. Hal tersebut menunjukkan adanya besar pengaruh terhadap resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an.

Penelitian Daryati (2018) mengatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri, kemampuan terhadap kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk dapat memenuhi tuntutan situasi. Rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri juga dapat menumbuhkan motivasi dan kemampuan kognitif pada santri penghafal al-Qur'an.

Tanau (2020) mengatakan bahwa efikasi diri juga dapat mempengaruhi adanya tindakan yang dilakukan oleh individu, mengenali potensi diri, melakukan penilaian sebelum bertindak serta memiliki kepercayaan untuk dapat mengontrol keberfungsian diri dan dapat mengurangi terjadinya hal negatif yang terjadi pada dirinya. Apabila individu memiliki tingkat efikasi diri maka akan dapat mempengaruhi

dirinya untuk mencapai potensi diri serta dapat mengontrol pada suatu hal negatif.

Bahwa efikasi diri juga dapat menunjukkan seberapa usaha dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana dengan adanya kesulitan yang kemudian mempengaruhi suatu perilaku yang akan dilakukan (Umam 2021). Apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan dapat menghadapi tuntutan tugas atau kesulitan dan memandang tuntutan tugas sebagai tantangan bukan sebagai ancaman pada dirinya serta mampu meningkatkan sisi yang positif pada diri sendiri ketika menghadapi kegagalan dan mampu menghasilkan pencapaian diri (Rustika 2020). Ketika suatu individu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi yang kemudian menghadapi tuntutan tugas, cara berpikirnya tidak sebagai ancaman pada dirinya melainkan sebagai tantangan dalam hidup dan mampu memecahkan masalah dalam menghafal al-Qur'an dengan baik.

Menurut Daryati (2018) juga mengatakan jika individu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, yakin dapat melakukan sesuatu yang dapat mengubah pada kejadian disekitarnya sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menganggapnya dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya serta merasa mudah menyerah. Apabila individu mempunyai efikasi diri yang tinggi maka individu mampu merubah segala sesuatu pada dirinya dengan mempunyai rasa motivasi dan semangat yang tinggi untuk bisa



menyelesaikan segala kesulitan dalam menghafal al-Qur'an sebaliknya ketika rendahnya efikasi diri yang dimiliki individu juga mempengaruhi kualitas dalam menyelesaikan masalah.

Pada penelitian ini dapat diperoleh hasil efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan resiliensi. Besar pengaruh yang diberikan sebesar 46,1% terhadap tingkat resiliensi. Pada penelitian yang dilakukan Rozali (2016) bahwa efikasi diri juga mempengaruhi resiliensi dengan tingkat pengaruh sebesar 29,1% terhadap resiliensi. Hal ini juga sesuai pada penelitian Santhoso (2020) bahwa efikasi diri juga memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap tingkat resiliensi.

Menurut Athiyah (2021) meningkatkan resiliensi pada diri individu merupakan suatu tugas penting yang harus dipertahankan oleh individu untuk dapat memberikan pengalaman pada setiap menghadapi tekanan dan kesulitan yang terjadi. Apabila individu memiliki tingkat resiliensi maka akan mampu bertahan ketika mendapatkan tekanan atau kesulitan, dapat mengontrol terjadinya perilaku negatif pada dirinya, mampu meningkatkan potensi diri, menjadikan optimis, memiliki keberanian serta kematangan emosi (Mufida 2017). Adanya resiliensi, individu mampu bertahan dalam kondisi yang terpuruk serta mampu bangkit kembali setelah mengalami kesulitan.

Keberadaan adanya resiliensi dapat merubah permasalahan menjadi tantangan, kegagalan mejadikan kesuksesan, kelemahan menjadi kekuatan dan resiliensi juga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kinerja disekolah maupun diluar sekolah (Taufik 2012). Individu yang memiliki resiliensi juga akan mampu keluar dari masalah dengan cepat dan mampu melewatinya dengan cara yang efektif (Anggraini 2017). Resiliensi merupakan faktor yang terpenting pada individu untuk dapat merubah dampak-dampak negatif yang terjadi pada diri individu dan mampu dengan cepat untuk keluar dari masalah secara efektif.

Individu tentu memiliki perasaan sedih, marah, tertekan dan sakit hati tetapi mereka tidak membiarkan perasaan tersebut bergulir secara terus menerus dan cepat untuk memutuskan perasaan tidak menyenangkan justru membatunya untuk menunbuhkan menjadi individu yang kuat serta mampu bertahan dari kesulitan (Anggraini 2017). Individu yang sudah melakukannya adanya resiliensi, individu tersebut akan lebih tangguh pada setiap mendapatkan kesulitan dan menganggap kegagalan bukanlah titik akhir dari semuanya melainkan individu yang resiliensi akan meningkatkan pola pikir yang lebih matang sehingga dapat mengatasi kesulitan dengan penuh semangat dengan didorongnya motivasi yang kuat (Wijaya 2018). Individu yang memiliki resiliensi bukan berarti tidak mempunyai perasaan yang kurang menyenangkan, melainkan mereka mampu belajar dan mampu mengarahkan dari perasaan yang tidak

menyenangkan menjadikan perasaan yang penuh optimis dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pada derajat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi santri penghafal al-Qur'an dengan hubungan kategori yang kuat. Dengan kategori kuat ini menunjukkan bahwa santri penghafal al-Qur'an memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren. Efikasi diri dan resiliensi sangat penting dibutuhkan pada santri penghafal al-Qur'an supaya lebih percaya diri dan mampu memecahkan setiap masalah yang terjadi di pondok Pesantren.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan. Subjek yang digunakan terdiri dari laki-laki 20% sedangkan perempuan sebesar 80%. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu santri Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali yang memiliki usia 14 tahun sampai 18 tahun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dijabarkan terkait Hubungan antara Efikasi diri dengan Resiliensi Remaja santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali. Maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan signifikan antara variabel efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi remaja santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

Berdasarkan hasil hipotesis yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi remaja santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali dapat "diterima". Dari hipotesis tersebut menjadikan semakin tinggi efikasi diri santri penghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi pula resiliensi pada santri penghafal Al-Qur'an dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri santri penghafal al-Qur'an maka semakin rendah pula resiliensi pada santri prnghafal al-Qur'an.

## **1.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Sampel penelitian yang peneliti gunakan hanya terbatas pada jumlah kuota yang peneliti tetapkan sehingga karakteristik yang diperoleh sifatnya terbatas.
2. Subjek penelitian yang digunakan terbatas hanya pada siswa yang masih menempuh pendidikan dijenjang Madrasah Aliyah.
3. Pada penelitian ini hanya mengungkap variabel bebas yang bersumber dari internal individu sehingga diperlukan variabel bebas yang bersumber dari eksternal individu supaya dapat mengungkap pada variabel bebas.
4. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa skala psikologi yang hanya dapat mendeskripsikan aspek variabel yang diteleiti secara umum sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi santri penghafal al-Qur'an yang sesungguhnya.

## **1.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Diharapkan santri tetap menjaga dan meningkatkan efikasi diri yang dapat memberikan dampak positif terhadap resiliensi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyoali.

## 2. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan kepada pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali tetap memberikan dukungan, nasihat dan juga motivasi pada santri penghafal Al-Qur'an supaya dapat bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencetak hafidz dan hafidzah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi serta memperhatikan keterbatasan yang sudah ada pada peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R & Tanau, U. M (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress pada Mahasiswa yang Berada Dalam *Fase Quarter Life Crisis*. *Jurnal Kognisia*. (3)1. 23-29.
- Al-Dausary, M. (1980). *Keutamaan Al-Qur'an* (Muhammad I. Zainuddin (ed.)). [www.alukah.net](http://www.alukah.net).
- Al-Qoththan, S. M. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Z. Akaha (ed.)). Pustaka Al-kautsar.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. UMM Press.
- Ambarwulan, S. (2015). *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan sosial Terhadap Resiliensi Penderita Kanker Di C- Tech Labs Edwar Technology*.
- Andrias, A. N. A. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Alquran di Sekolah. *Textura*, 6(1), 50–60.  
<http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Anggraini, wahyuni & soejanto. (2017). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Resiliensi Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Athiyah, I (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah di Masa Covid-19. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(1), 59–70.
- Aziz & Noviekayati. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial, Jilid 2 (Kesepuluh)*. Erlangga.

- Burhani, velixe. (2014). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Psikodinamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(2), 44–50. <https://doi.org/10.18860/psi.v11i2.6389>.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Burhani, velixe. (2014). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Psikodinamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(2), 44–50. <https://doi.org/10.18860/psi.v11i2.6389>.
- Basito, D. M, Arthur. R & Daryanti. (2018) Hubungan Efikasi Diri Terhadap kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2-14.
- Ester, E., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2020). Peran Self Disclosure terhadap Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 119–125. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1168>.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 25–38.
- Feist, J. & F. G. J. (2013). *Teori Kepribadian edisi ke 7*. Salemba Humanika.
- Fergus & Zimmerman. (2005). *Adolescent Resilience: A Framework For Understanding Healthy Development in The Face Of Risk*. *Annu.Rev. Public Health*, 25, 339–419.
- Fujiati, L. (2016). *Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES Angkatan Tahun 2010-2011*.
- Grotberg, E. (1995). *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*. The International Resilience Project.
- Grotberg, E. (1996). The International Resilience Project Findings From the Research and the Effectiveness of Interventions. In *Paper Presented at the Annual Convention of the International Council Psychologists*.
- Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6), 385. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>.
- Humaidah, K. M. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Siswa kelas VIII MTS Raudlatul Thalabah Kediri*.



- Husni & Rozali. (2016). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Pada Anggota Korp Sukarela - Palang Merah Indonesia Di Jakarta Barat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir*.
- Ifdil & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 115–121.
- Iqbal, M. (2018). *Al-Qur'an Imanku : Telaah Mendalam Mengenai Ulumul Qur'an* (M. Jamil (ed.)). Azkiya publishing.
- Izzah, I. Y. U. (2011). Perubahan Pola Hubungan Kiai Dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(2). <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/11>.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Khoirunnisa & Jannah, M (2014) Hubungan Regulasi Emosi dan Konsentrsi Trehadap Resiliensi Pada Atlet Renang. *Character* (3)2, 1-7.
- Maharani & Hartati. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro kabupaten Boyolali Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 85–95.
- Mahesti, E. R. P & Rustika, M. I (2020) Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Universita Udayana Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana* (7) 2. 53-65.
- Martin, I. Nuryoto, S & Urbayatun, S (2018). Relaksasi Dzikir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Santri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 112–123.
- Marza, E. S (2017) Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro Sumatra selatan. *Jurnal Intelektualita* (6) 1. 145-160.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-TE : Jurnal Studi Islam*, 18(1), 18–35.
- Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 124-147.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

- Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>.
- Prianggi, A., Aditama, S & Wijaya, R. M. (2018). Resiliensi Akademik dan *Subjective Well Being* Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi*. 1(1). 161-167.
- Octaryani, M. (2017). *Pengaruh Dujungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Petugas Pemadam kebakaran DKI Jakarta*.
- Purwanti, W & Aulia, L. A. (2017). Perbedaan Resiliensi antara Remaja yang Hidup dalam Keluarga Lengkap, Keluarga Single Parent, dan Remaja yang Hidup di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 62–70.
- Putri & Uyun. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
- Rahmasari, D., Jannah, M & Puspitadewi (2014). Harga Diri dan Religisitas Dengan Resiliensi pada Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 4(2), 130–139.
- Ramadhan, A. Y (2012). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologika*, 17(1), 27–38.
- Rusadi, E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363>.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Kencana.
- Salim & Fakhurrozi. (2020b). Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175–187.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Schwarzer, R., & Warner, L. (2013). Perceived Self Efficacy and its Relationship to Resilience. In *Resilience in Children, Adolescents, and Adults. The Springer Series on Human Exceptionality* (pp. 139–150). [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4939-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4939-3_1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Syarbibi & Jamhari. (2012). *Keadahsyatan membaca Al-Qur'an* (Randi Renggana (ed.); cetakan pe). Ruang kata Imprint kawan pustaka.
- Taufiqrianto D, R. (2012). kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(2), 1–7.
- Umam, N. R. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK Dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Biambingan Kelompok. Islamic Counseling: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. (5) 1. 115-132
- Utami & Helmi. (2017). *Self-Efficacy* dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.
- Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI. *Kajian Keislaman*, 3 no.1 Jan(1), 42. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>.
- Wahyuni, I. (2018). *Pengaruh efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Guru Sekolah Dasar swasta Di Jakarta Timur*.
- Wahidah (2021). Keefektifan Peer Counseling Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja di Pesantren Bahrul Ulum Jomabang, *Jurnal Nusantara Of Research*, 8(1), 52–64.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HUDUP**

a. Data Pribadi

Nama : Ahmad Verry Ardiansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Agustus 2001  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Perikanan Desa Sekaran RT 7/RW 2.  
Kec Sekaran, Kab. Lamongan, Jawa Timur.  
Email : **ardiansyahverry21@gmail.com**

b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Muslimat Nurul Huda Sekaran  
SD : MI Ma'arif NU Sekaran  
SMP : SMPN 1 Maduran  
SMA : SMAN 2 Lamongan  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 2. Skala Penelitian

### Skala Bagian 1

#### Efikasi Diri

#### **IDENTITAS DIRI**

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

USIA :

#### **PETUNJUK CARA MENGERJAKAN**

Dalam skala ini terdapat beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang sering terjadi pada diri anda.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberikan tanda ceklist (√) pada salah-satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

- STS = Sangat Tidak Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- N = Netral (Antara sesuai dan Tidak sesuai )
- S = Sesuai
- SS = Sangat Sesuai

Jawaban yang anda berikan bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiannya. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban benar apabila sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Mohon untuk mengisi jawaban secara keseluruhan dan tidak ada yang dikosongkan.

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya bersemangat dalam menghadapi tugas apapun					
2	Saya bisa tetap tenang saat menghadapi kesulitan, karena saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
3	Saya yakin dapat menghafal al-Qur'an sesuai target yang ditentukan					
4	Saya yakin mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an dengan baik					
5	Saya mampu menangani masalah dalam proses menghafal al-Qur'an dengan baik					
6	Saya menunda-nunda hafalan ketika dihadapkan pada kesulitan menghafal al-Qur'an					
7	Saya kurang yakin dengan hafalan yang saya miliki ketika melakukan setoran					
8	Saya kurang yakin bisa mengejar hafalan yang belum terselesaikan					
9	Saya tidak bisa mencari solusi apabila mendapatkan kesulitan menghafal al-Qur'an					
10	Saya sulit untuk mengikuti program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren					
11	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap mendapatkan tugas					
12	Saya yakin mampu menyelesaikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dengan baik					

13	Saya selalu optimis dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an					
14	saya yakin mampu beristiqomah dalam murojaah untuk memperkuat hafalan					
15	Saya mampu menemukan jalan keluar setiap mendapatkan masalah dalam menghafal al-Qur'an					
16	Saya mampu tetap tegar ketika mendapatkan masalah di lingkungan Pesantren					
17	Saya kurang optimis dalam menghadapi tugas					
18	Saya membiarkan hafalan ketika tidak bisa menyelesaikannya					
19	Saya ragu-ragu bisa menyelesaikan surat yang panjang dalam al-Qur'an					
20	Saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya miliki dalam menghafal al-Qur'an					
21	Saya tidak menyelesaikan hafalan, ketika mendapati kesulitan					
22	Saya menunda-nunda setiap mendapatkan tugas apapun					



## Skala Bagian 2

### Resiliensi

#### **IDENTITAS DIRI**

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

USIA :

#### **PETUNJUK CARA MENGERJAKAN**

Dalam skala ini terdapat beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang sering terjadi pada diri anda.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberikan tanda ceklist (√) pada salah-satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

- STS = Sangat Tidak Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- N = Netral (Antara sesuai dan Tidak sesuai )
- S = Sesuai
- SS = Sangat Sesuai

Jawaban yang anda berikan bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiannya. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban benar apabila sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Mohon untuk mengisi jawaban secara keseluruhan dan tidak ada yang dikosongkan.

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar					
2	Saya rutin murojaah dalam menghafal al-Qur'an.					
3	Saya yakin dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an sampai 30 juz					
4	Saya memandang sesuatu dengan berpikir positif					
5	Saya mampu mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam hidup					
6	Saya mampu menerima dengan sabar ketika mendapatkan kesulitan					
7	Saya memiliki hubungan baik dengan teman di lingkungan Pesantren					
8	Saya mampu tetap tenang ketika dihadapkan masalah					
9	Saya berpikir positif pada setiap permasalahan					
10	Saya yakin Allah memberikan kemudahan saya menghafal al-Qur'an					
11	Saya percaya apapun yang terjadi, karena menurut Allah itulah yang terbaik					
12	Saya tidak bisa menghafal al-Qur'an sesuai dengan tajwid					
13	Saya menunda-nunda hafalan karena sudah merasa bosan					

14	Saya bimbang ketika mengambil keputusan					
15	saya mengurung diri setiap mendapatkan masalah yang belum terselesaikan					
16	Saya mampu mengendalikan pola hidup saya					
17	Saya membicarakan sesuatu yang tidak benar					
18	Saya bersungguh-sungguh ketika menghafal al-Qur'an					
19	Saya percaya bahwa Allah memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an					
20	Saya mampu berusaha bangkit kembali ketika mengalami kesulitan menghafal al-Qur'an					
21	Saya tidak takut terhadap perubahan yang terjadi pada hidup saya					
22	Saya mudah frustrasi ketika mengalami suatu kesulitan					
23	Saya menghabiskan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif					
24	Saya percaya bahwa Allah selalu menolong setiap hamba-Nya yang kesulitan					
25	Saya mengambil hikmah dari masalah yang terjadi					
26	Saya tidak memiliki rasa ingin tau yang tinggi terkait metode-metode menghafal Al-Qur'an dengan baik					

27	Saya mudah putus asa ketika target hafalan tidak sesuai yang diharapkan					
28	Saya tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi hafidz Qur'an					
29	Saya berprasangka buruk pada keadaan					
30	Saya larut dalam kesedihan ketika mendapatkan masalah yang belum terselesaikan					
31	Saya menghindari masalah yang saya miliki					
32	Saya mengingkari amanah yang diberikan orang lain					
33	Saya mudah marah ketika dihadapkan masalah yang betubi-tubi					
34	Saya selalu melarikan diri setiap mendapatkan masalah yang saya hadapi					

Lampiran 3. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri

**Scale: ALL VARIABES**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	55	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	22

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	75.9455	103.904	.567	.901
aitem2	75.5455	105.586	.395	.905
aitem3	75.8909	104.543	.458	.904
aitem4	75.7818	104.877	.495	.903
aitem5	75.9455	105.423	.526	.902
aitem9	76.0545	104.978	.415	.905
aitem10	76.0545	107.090	.338	.906
aitem11	75.9091	106.936	.368	.905
aitem12	75.5818	103.581	.608	.900
aitem14	75.6909	105.069	.430	.904
aitem15	75.7636	104.184	.523	.902
aitem16	75.6000	106.170	.466	.903
aitem17	75.6727	101.224	.700	.898
aitem18	75.8364	103.288	.642	.900
aitem19	75.8545	103.941	.597	.901
aitem20	75.5273	103.809	.567	.901
aitem22	75.4545	102.956	.540	.902

aitem23	75.3091	102.736	.575	.901
aitem24	75.4364	99.102	.737	.896
aitem25	75.6000	97.615	.776	.895
aitem26	75.4364	102.362	.551	.901
aitem28	75.6000	106.244	.331	.907

Lampiran 4. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Resiliensi

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	34



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	128.0364	202.888	.532	.911
aitem_2	128.6364	204.384	.481	.911
aitem_3	128.4000	200.356	.489	.911
aitem_4	128.1636	199.251	.613	.909
aitem_5	128.0182	201.796	.536	.911
aitem_6	128.0000	202.111	.457	.912
aitem_7	127.7636	207.295	.341	.913
aitem_8	128.2545	202.786	.455	.912
aitem_9	128.2182	201.544	.515	.911
aitem_10	127.3455	206.490	.428	.912
aitem_11	127.4000	207.356	.372	.913
aitem_12	128.0727	200.846	.486	.911
aitem_13	127.9636	201.258	.519	.911
aitem_15	128.7455	199.712	.469	.912
aitem_16	128.4545	200.067	.371	.914
aitem_19	128.4545	203.956	.455	.912
aitem_20	128.3455	202.378	.460	.912
aitem_24	128.2182	201.655	.543	.910
aitem_26	127.4182	205.581	.448	.912

aitem_27	128.1273	200.446	.630	.909
aitem_28	128.2000	203.719	.390	.913
aitem_30	128.0909	204.232	.370	.913
aitem_31	128.6727	205.446	.349	.913
aitem_32	127.2182	208.433	.431	.912
aitem_33	128.0364	204.776	.477	.911
aitem_34	128.4182	205.100	.325	.914
aitem_35	128.2000	197.644	.607	.909
aitem_36	128.3091	200.921	.486	.911
aitem_37	127.8545	199.608	.635	.909
aitem_38	128.2364	199.369	.498	.911
aitem_39	128.0909	200.862	.449	.912
aitem_40	127.8364	203.732	.403	.912
aitem_41	128.3818	198.500	.549	.910
aitem_42	127.8182	203.744	.524	.911

Lampiran 5. Output Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.56032107
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6. Output Uji Linieritas

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi	5480.217	26	210.778	4.094	.001
Between Groups (Combined)					
* Efikasi_D	3073.824	1	3073.824	59.697	.000
Linearity					
iri	2406.392	25	96.256	1.869	.068
Deviation from Linearity					
Within Groups	1184.283	23	51.491		
Total	6664.500	49			

Lampiran 7. Output Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

**Correlations**

		Efikasi_Diri	Resiliensi
Efikasi_Diri	Pearson		
	Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Resiliensi	Pearson		
	Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil output uji analisis regresi sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.450	8.64903

a. Predictors: (Constant), Efikasi\_Diri

b. Dependent Variable: Resiliensi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3073.824	1	3073.824	41.091	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3590.676	48	74.806		
	Total	6664.500	49			

a. Predictors: (Constant), Efikasi\_Diri

b. Dependent Variable: Resiliensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.619	10.660		5.781	.000
	Efikasi_Diri	.827	.129	.679	6.410	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Lampiran 9. Kategorisasi Efikasi Diri dan Resiliensi**

No	Efikasi Diri	Kategorisasi	Resiliensi	Kategorisasi
1	79	Sedang	126	Tinggi
2	75	Sedang	117	Sedang
3	84	Tinggi	120	Sedang
4	79	Sedang	121	Tingii
5	96	Tinggi	138	Tinggi
6	86	Tinggi	129	Tinggi

7	107	Tinggi	148	Tinggi
8	98	Tinggi	154	Tinggi
9	93	Tinggi	141	Tinggi
10	89	Tinggi	143	Tinggi
11	92	Tinggi	134	Tinggi
12	82	Tinggi	112	Sedang
13	78	Sedang	128	Tinggi
14	78	Sedang	124	Tinggi
15	82	Tinggi	121	Sedang
16	72	Sedang	121	Sedang
17	61	Sedang	111	Sedang
18	98	Tinggi	138	Tinggi
19	82	Tinggi	126	Tinggi
20	78	Sedang	114	Sedang
21	82	Tinggi	129	Tinggi
22	76	Sedang	125	Tinggi
23	79	Sedang	123	Sedang
24	80	Tinggi	131	Tinggi
25	84	Tinggi	133	Tinggi
26	94	Tinggi	137	Tinggi
27	84	Tinggi	142	Tinggi
28	68	Sedang	129	Tinggi

29	84	Tinggi	126	Tinggi
30	72	Sedang	120	Sedang
31	85	Tinggi	126	Tinggi
32	72	Sedang	130	Tinggi
33	85	Tinggi	127	Tinggi
34	73	Sedang	125	Tinggi
35	92	Tinggi	149	Tinggi
36	72	Sedang	115	Sedang
37	78	Sedang	126	Tinggi
38	81	Tinggi	140	Tinggi
39	70	Sedang	120	Sedang
40	77	Sedang	144	Tinggi
41	69	Sedang	106	Sedang
42	96	Tinggi	148	Tinggi
43	86	Tinggi	121	Sedang
44	96	Tinggi	150	Tinggi
45	95	Tinggi	134	Tinggi
46	81	Tinggi	134	Tinggi
47	88	Tinggi	127	Tinggi
48	71	Sedang	118	Sedang
49	71	Sedang	122	Sedang
50	72	Sedang	112	Sedang



Lampiran 10. Output Hasil Kategorisasi

Kategorisasi Efikasi Diri

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Comulative Percent</b>
<b>Valid</b>	Sedang	22	44.0	44.0	44.0
	Tinggi	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0		

Kategorisasi Resiliensi

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Comulative Percent</b>
<b>Valid</b>	Sedang	17	34.0	34.0	34.0
	Tinggi	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0		

Lampiran 11. Data Validitas Expert Judgement Variabel Efikasi Diri

Butir	Penilai					S1	S2	S3	S4	S5	Jumlah S	n(c-1)	Hasil	Ket
	1	2	3	4	5									
1	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
2	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	16	20	0,8	VALID
3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	2	16	20	0,8	VALID
4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	16	20	0,8	VALID
5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
6	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	VALID
7	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
8	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
9	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
10	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
11	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
12	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
13	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
14	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	18	20	0,9	VALID
15	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
16	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
17	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
18	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
19	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
20	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
21	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	17	20	0,85	VALID
22	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
23	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
24	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
25	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
26	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
27	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
28	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID

Lampiran 12. Data Validitas Expert Judgement Variabel Resiliensi

Butir	Penilai					S1	S2	S3	S4	S5	Jumlah S	n(c-1)	Hasil	Ket
	1	2	3	4	5									
1	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
2	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
6	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
7	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	18	20	0,9	VALID
8	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
9	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
10	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	VALID
11	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
12	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	18	20	0,9	VALID
13	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
14	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
15	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
16	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
17	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
18	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
19	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	17	20	0,85	VALID
20	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
21	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
22	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
23	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
24	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
25	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	18	20	0,9	VALID
26	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0,85	VALID
27	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	VALID
28	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	VALID
29	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
30	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
31	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
32	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	16	20	0,8	VALID
33	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
34	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
35	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID

36	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	16	20	0,8	VALID
37	4	4	5	5	3	3	3	4	4	2	16	20	0,8	VALID
38	4	5	4	5	3	3	4	3	4	2	16	20	0,8	VALID
39	4	5	5	4	3	3	4	4	3	2	16	20	0,8	VALID
40	5	5	4	4	3	4	4	3	3	2	16	20	0,8	VALID
41	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0,85	VALID
42	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	17	20	0,85	VALID
43	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,8	VALID
44	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID

Lampiran 13. Data Tabulasi variabel Efikasi Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	3	5	5	5	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	79
2	5	3	5	4	3	5	2	1	3	4	3	4	5	3	4	3	2	4	3	3	2	4	75
3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	84
4	3	3	5	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	79
5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	96
6	5	3	5	5	4	5	3	4	3	2	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	3	86
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	107
8	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	98
9	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	5	93
10	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	89
11	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	92
12	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	82
13	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	78
14	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	78
15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	82
16	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	5	5	3	4	3	2	2	2	3	3	4	72
17	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	61
18	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	98
19	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	82
20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	78
21	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82
22	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	76
23	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	79
24	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	80
25	3	2	4	5	3	4	4	2	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	84
26	4	5	5	5	5	4	1	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	94
27	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
28	3	5	4	4	4	2	1	2	1	2	2	3	3	3	4	5	2	4	4	2	4	4	68
29	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	4	72
31	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	4	4	5	3	2	3	3	3	3	85
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	72
33	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	85
34	5	5	1	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	1	3	1	73
35	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	92
36	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	72
37	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	78

<b>38</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>81</b>
<b>39</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	<b>70</b>
<b>40</b>	4	5	5	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	<b>77</b>	
<b>41</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>69</b>	
<b>42</b>	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	<b>96</b>
<b>43</b>	3	3	2	4	3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	<b>86</b>
<b>44</b>	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	<b>96</b>
<b>45</b>	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	<b>95</b>
<b>46</b>	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	<b>81</b>
<b>47</b>	3	3	5	5	4	3	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	4	3	<b>88</b>
<b>48</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	<b>71</b>
<b>49</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	<b>71</b>
<b>50</b>	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	<b>72</b>

Lampiran 14. Data Tabulasi variabel Resiliensi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3
2	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2	3	3	4
5	3	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	5	3	4	3	4	5
6	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	5	4	4	3	2	3	5	5
7	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
8	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5
9	4	3	5	4	5	5	4	3	5	5	3	4	5	4	5	3	3	5
10	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5
11	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	5	2	5
12	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	1	5	2	3	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	2	5	3	2	4	3	3
15	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
16	5	3	5	4	3	3	5	3	2	5	4	4	4	3	4	3	3	5
17	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	4	2	4
18	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	5
19	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
20	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4
21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
23	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	2	4	3	4	4
25	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5
26	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	3	4	4	5
27	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5
28	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	3
29	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
30	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3
31	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	5	3
32	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4
34	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	3	5	1	3
35	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4
36	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
37	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3

<b>38</b>	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	3	5	4
<b>39</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
<b>40</b>	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
<b>42</b>	4	3	5	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4
<b>43</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	5	1	2	4	1	5
<b>44</b>	5	5	5	3	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5
<b>45</b>	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	3	5	4	3
<b>46</b>	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5
<b>47</b>	3	2	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	4	3	5
<b>48</b>	3	3	5	3	2	3	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3
<b>49</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
<b>50</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>total</b>
<b>1</b>	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	<b>126</b>
<b>2</b>	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	<b>117</b>
<b>3</b>	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>120</b>
<b>4</b>	5	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	4	4	3	2	3	<b>121</b>
<b>5</b>	5	5	4	3	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	<b>138</b>
<b>6</b>	5	4	4	3	4	5	4	2	3	5	4	3	4	4	3	5	<b>129</b>
<b>7</b>	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	4	2	4	3	4	4	<b>148</b>
<b>8</b>	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	<b>154</b>
<b>9</b>	4	4	5	3	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4	5	<b>141</b>
<b>10</b>	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	<b>143</b>
<b>11</b>	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	<b>134</b>
<b>12</b>	5	3	3	2	3	4	5	5	4	5	3	1	2	5	1	5	<b>112</b>
<b>13</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>128</b>
<b>14</b>	5	4	3	2	3	5	3	4	4	5	4	3	4	4	2	5	<b>124</b>
<b>15</b>	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	<b>121</b>
<b>16</b>	5	4	4	3	5	4	3	1	4	1	2	3	4	2	3	5	<b>121</b>
<b>17</b>	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>111</b>
<b>18</b>	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	<b>138</b>
<b>19</b>	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	<b>126</b>
<b>20</b>	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	<b>114</b>
<b>21</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>129</b>
<b>22</b>	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	<b>125</b>
<b>23</b>	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	<b>123</b>
<b>24</b>	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>131</b>



<b>25</b>	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	<b>133</b>
<b>26</b>	5	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	1	5	<b>137</b>
<b>27</b>	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>142</b>
<b>28</b>	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	<b>149</b>
<b>29</b>	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	<b>136</b>
<b>30</b>	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	<b>120</b>
<b>31</b>	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	<b>126</b>
<b>32</b>	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	<b>130</b>
<b>33</b>	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	<b>137</b>
<b>34</b>	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	3	5	1	3	1	3	<b>125</b>
<b>35</b>	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	<b>149</b>
<b>36</b>	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	<b>115</b>
<b>37</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>126</b>
<b>38</b>	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	<b>140</b>
<b>39</b>	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	<b>120</b>
<b>40</b>	5	4	5	4	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	<b>144</b>
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>106</b>
<b>42</b>	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	<b>148</b>
<b>43</b>	5	5	5	2	3	5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	<b>121</b>
<b>44</b>	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	<b>150</b>
<b>45</b>	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	<b>134</b>
<b>46</b>	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	<b>134</b>
<b>47</b>	5	5	5	1	3	5	3	5	1	5	4	1	5	5	3	3	<b>127</b>
<b>48</b>	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>118</b>
<b>49</b>	5	3	3	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	3	3	<b>122</b>
<b>50</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	<b>112</b>